

**STUDI PERILAKU MASYARAKAT DI SEMPADAN SUNGAI  
SA'DAN KABUPATEN TORAJA UTARA (STUDI KASUS :  
SEMPADAN SUNGAI SA'DAN KOTA RANTEPAO)**

**TESIS**

**JULIANTI PAEMBONAN**

**NIM : 4618102001**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**Februari 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Studi Perilaku Masyarakat Di Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara (Studi Kasus : Sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao)
2. Nama Mahasiswa : Julianti Paembonan
3. NIM : 4618102001
4. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si.

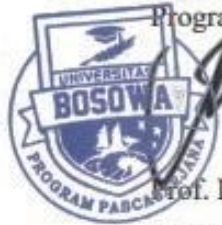


Dr. Syafri, S.T., M.Si

Mengetahui:

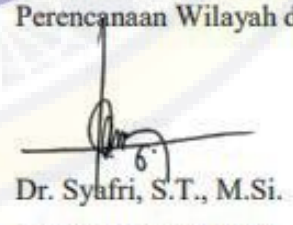
Direktur  
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota



Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si.

NIDN. 09-130171-03



Dr. Syafri, S.T., M.Si.

NIDN. 09-050768-04

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Senin, 8 Maret 2021

Tesis Atas Nama : Julianti Paembonan

NIM : 4618102001

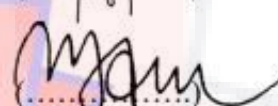
Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

### PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si  
(Pembimbing 1)

Sekretaris : Dr. Syafri, S.T., M.Si  
(Pembimbing 2)

Anggota Penguji : 1. Prof. Dr. Ir. Mery Selintung, M.Sc.  
2. Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.



Makassar, 8 Maret 2021

Direktor,



Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si.

NIDN. 09-130171-03



## PERNYATAAN ORISINALIS TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JULIANTI PAEMBONAN

NIM : 4618102001

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 8 Maret 2021

Yang Menandatangani,



JULIANTI PAEMBONAN

4618102001

## **PRAKATA**

Segala Puji dan Syukur hanya bagi Tuhan, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Magister Sains Perencanaan (MSP) di Program Pascasarjana Universitas Bosowa. Adapun judul dari proposal tesis adalah : Studi Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara (Studi Kasus : Sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya proposal tesis ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dengan tersusunnya proposal tesis ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang telah tiada, kepada suami tercinta Melvi Aldomoro Nahuway dan kepada anakku tersayang Gregory Gabrian Nahuway Paembonan, kepada seluruh saudara dan saudariku, sahabatku, dan teman teman angkatan 2018 yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi dan dukungan lahir maupun batin serta do'a yang tiada henti kepada penulis, serta terlebih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan kepada penulis diantaranya yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. Syafri, S.T., M.Si. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si. dan Dr. Syafri, S.T, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Mery Selintung, M.Sc. dan Bapak Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan arahan/masukan demi penyelesaian tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Staf Pengajar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
7. Seluruh pegawai administrasi dan staf Program Pascasarjana Universitas Bosowa yang telah banyak member bantuan dan dukungan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya selalu. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pada khususnya maupun bagi yang memerlukan pada umumnya.

Amin...

Rantepao, Februari 2021

Julianti Paembonan

## ABSTRAK

**JULIANTI PAEMBONAN.** *Perilaku Masyarakat Di Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara (Studi Kasus : Sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao).* (Dibimbing oleh Batara Surya dan Syafri).

Sungai Sa'dan ini mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena mempunyai fungsi ekologi, sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan menganalisis Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara, dan mengetahui konsep pengelolaan sempadan sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian yang mengacu pada kombinasi Kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil berikut, Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao. Hal ini menunjukkan Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal dapat meningkatkan Perilaku Masyarakat sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao. Pentingnya masyarakat sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao dalam kegiatan konservasi sempadan sungai Sa'dan mengindikasikan bahwa masyarakat telah mengerti dan memahami mengenai konsep sempadan sungai, sehingga tanpa paksaan masyarakat mengetahui batasan-batasan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan di sempadan sungai. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan perilaku masyarakat dengan berfokus pada peningkatan Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal Masyarakat sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao.

**Kata Kunci:** Perilaku Masyarakat; Pengetahuan Lingkungan; Kebijakan Pemerintah; Kearifan Lokal

## **ABSTRACT**

**JULIANTI PAEMBONAN.** *Community Behavior in the River Border Sa'dan, North Toraja Regency (Case Study: Sa'dan River Border Rantepao City). (Supervised by Batara Surya and Syafri).*

*The Sa'dan River has an important role in daily life because it has ecological, social and economic functions. This study aims to provide a description and analyze the effect of environmental knowledge, government policies, local wisdom on the behavior of the people of the Sa'dan River Border, North Toraja Regency, and to know the concept of management of the Sa'dan river border in North Toraja Regency. Based on the research objectives, this research includes research that refers to a combination of quantitative and qualitative.*

*From the research results obtained the following results, Environmental Knowledge, Government Policies, Local Wisdom affect the Behavior of the People on the Sa'dan River border, Rantepao City This shows that environmental knowledge, government policies, local wisdom can improve the behavior of the people on the Sa'dan River border, Rantepao City. The importance of the Sa'dan River border community in Rantepao City in the conservation activities of the Sa'dan riverbank indicates that the community has understood and understood the concept of a river border, so that without coercion the community knows the boundaries of things that should and should not be done on the riverbank. . This can be a consideration for improving community behavior by focusing on increasing environmental knowledge, government policies and local wisdom of the people on the Sa'dan River border, Rantepao City.*

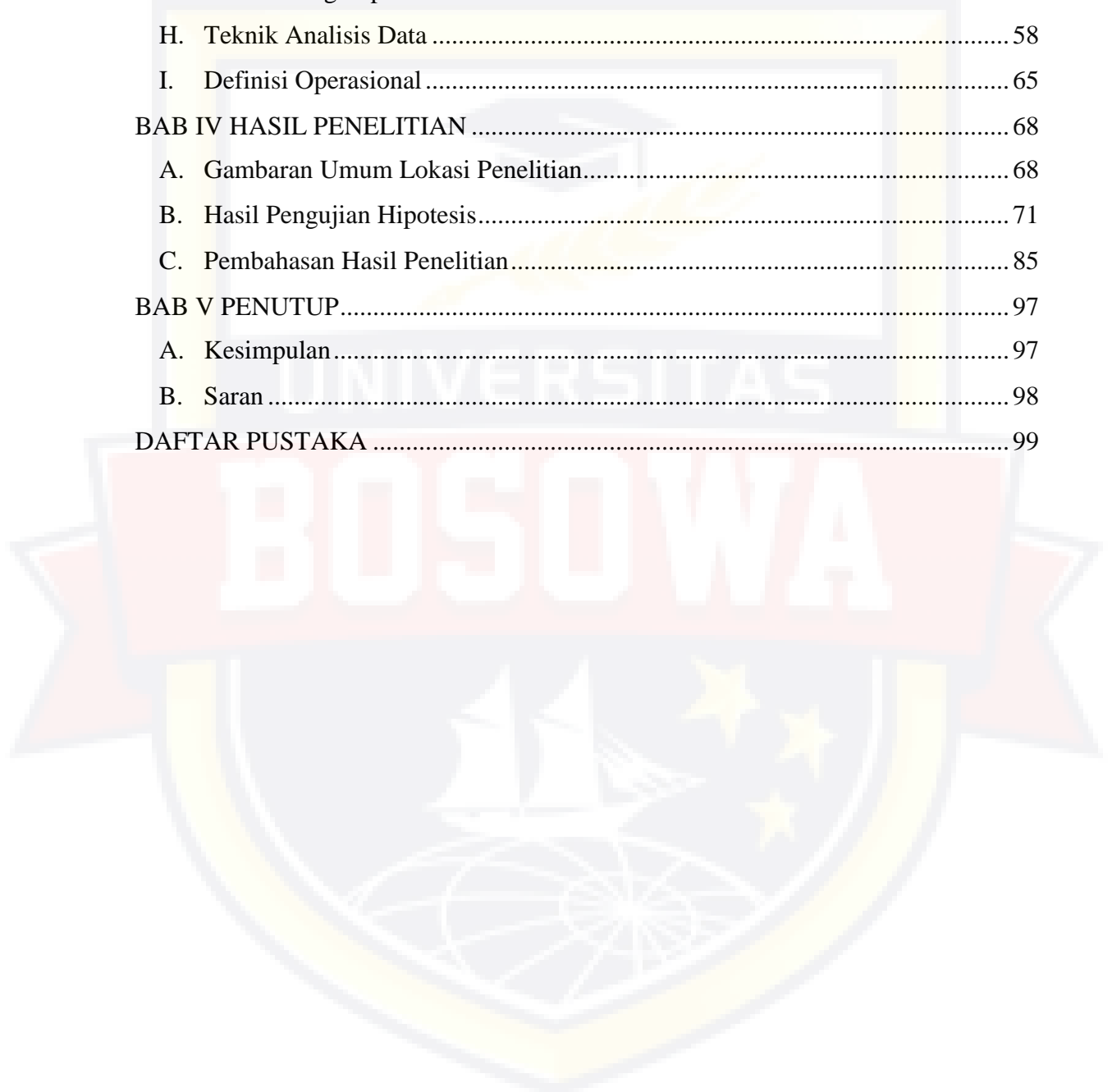
**Keywords:** *Community Behavior; Environmental Knowledge; Government policy; Local culture*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN .....	iii
PRAKATA.....	ii
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Lingkup Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR .....	14
A. Deskripsi Teori .....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Penelitian.....	45
D. Hipotesis Penelitian .....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
D. Instrumen Penelitian .....	51
E. Variabel Penelitian .....	55

F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	56
G. Teknik Pengumpulan Data .....	57
H. Teknik Analisis Data .....	58
I. Definisi Operasional .....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
B. Hasil Pengujian Hipotesis.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. <b>Kisi-kisi Instrumen Penelitian</b> .....	60
Tabel 4.1. <b>Karakteristik Responden Berdasarkan Umur</b> .....	67
Tabel 4.2. <b>Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin</b> .....	68
Tabel 4.3. <b>Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bermukim</b> .....	68
Tabel 4.4. <b>Hasil Uji Validitas Pengetahuan Lingkungan</b> .....	69
Tabel 4.5. <b>Hasil Uji Validitas Kebijakan Pemerintah</b> .....	69
Tabel 4.6. <b>Hasil Uji Validitas Kearifan Lokal</b> .....	70
Tabel 4.7. <b>Hasil Uji Validitas Perilaku Masyarakat</b> .....	70
Tabel 4.8. <b>Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Lingkungan</b> .....	71
Tabel 4.9. <b>Hasil Uji Reliabilitas Kebijakan Pemerintah</b> .....	71
Tabel 4.10. <b>Hasil Uji Reliabilitas Kearifan Lokal</b> .....	71
Tabel 4.11. <b>Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Masyarakat</b> .....	72
Tabel 4.12. <b>Hasil Uji Multikolinieritas</b> .....	75
Tabel 4.13. <b>Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda</b> .....	76
Tabel 4.14. <b>Perbandingan t hitung dan t tabel</b> .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perilaku Individu sebagai Model MARS (2010).....	27
Gambar 2.2 Model Theory Reaction Action.....	30
Gambar 2.3 Model Theory of Planned Behavior.....	31
Gambar 2.4 Model of pro-environmental behaviour.....	32
Gambar 2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.....	34
Gambar 2.6 Kerangka Pikir.....	43
Gambar 4.1 Denah Kabupaten Toraja Utara dan Sungai Sa'dan.....	66
Gambar 4.2 Normalitas Data.....	73
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	.101
Lampiran 2 Data Mentah .....	107
Lampiran 3 Validitas Reliabilitas.....	110
Lampiran 4 Data Jawaban Responden.....	114
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik.....	119
Lampiran 6 Uji Regresi Berganda.....	121



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin pesatnya perkembangan industri di Indonesia, terkadang tidak diikuti dengan kegiatan ramah lingkungan. Adanya penggunaan styrofoam, percobaan produk pada hewan, dan pembuangan limbah sembarangan adalah beberapa kegiatan yang tidak ramah lingkungan dan turut menyumbang permasalahan lingkungan, terutama pada masalah pemanasan global. Pada dewasa ini, perusahaan-perusahaan terpacu untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan mengembangkan berbagai program yang memberikan solusi kepada permasalahan lingkungan.

Negara memiliki tanggung jawab untuk membuat aturan berkaitan bumi, air dan tanah beserta isinya yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa yakni kesejahteraan atau kemakmuran rakyat. Untuk itu diperlukan pembangunan yang memanfaatkan bumi, air dan tanah beserta kekayaan alamnya tersebut dengan tetap mempertahankan layaknya pembangunan tersebut untuk lingkungan. sesuai dengan Pasal 33 Ayat 3 Undang-undang Dasar Tahun 1945 menyatakan bahwa “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”, hal ini menjelaskan bahwa selain memiliki kewajiban dalam mensejahterakan rakyatnya negara juga memiliki hak untuk mengatur bumi, air dan tanah beserta isinya.

Penyelenggaraan penataan ruang adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan penataan ruang adalah upaya pencapaian tujuan penataan ruang meliputi pelaksanaan, perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka setiap daerah diberikan kewenangan yang lebih luas dalam mengatur urusan rumah tangganya sendiri yakni kewenangan dalam menentukan kebijakan pemerintahan diberbagai bidang termasuk didalam penataan ruang, hal ini juga disebutkan didalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pada pasal 5 ayat (3) yang mengatur penataan ruang berdasarkan wilayah administratif terdiri atas penataan ruang nasional, penataan wilayah provinsi dan penataan ruang wilayah kabupaten kota.

Pada Pasal 4 peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat di jelaskan bahwa sempadan sungai meliputi ruang di kiri dan kanan palung sungai di antara garis sempadan dan tepi palung sungai untuk sungai tidak bertanggul, atau di antara garis sempadan dan tepi luar kaki tanggul untuk sungai bertanggul. Garis sempadan sungai bertanggul di dalam kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 3 (tiga) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.

Dalam rangka pemanfaatan ruang dan pengawasan pemanfaatan ruang yang sesuai dengan peruntukan, pemerintah kabupaten Toraja Utara telah memberikan arahan pengendalian pemanfaatan ruang sempadan sungai. Arahan peraturan pengendalian pemanfaatan ruang di jelaskan

dalam Pasal 22 Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 6 Tahun 2018 tentang pembinaan, pemanfaatan dan pengawasan sempadan sungai bahwa : “Setiap orang perorangan, Badan Hukum dan Organisasi Masyarakat dilarang menempatkan, mendirikan dan merenovasi bangunan dan/atau pagar pekarangan, baik secara keseluruhan atau sebagian dengan jarak kurang dari ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, Pasal 13 dan Pasal 17 Peraturan Daerah ini”.

Sungai Sa'dan merupakan sungai besar dan panjang yang hulunya di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara yang selanjutnya dalam RTRW Provinsi Sulawesi Selatan dipertegas lagi bahwa Sungai Sa'dan merupakan bagian dari Satuan Wilayah Sungai (SWS) Saddang dengan luas DAS 6.696,10 km<sup>2</sup> yang melintasi 2 provinsi dan 5 kabupaten, yakni masing-masing Kabupaten Toraja Utara, Tana Toraja, Mamasa, Enrekang, dan Pinrang. Gangguan pada sempadan yang merupakan kawasan lindung dari sungai tersebut, adalah gangguan di sempadan seperti pemanfaatan lahan untuk permukiman dan juga tempat membuang sampah, akan menimbulkan permasalahan seperti hilangnya kawasan lindung sabuk hijau. Sabuk hijau merupakan penghijauan yang ditanami pepohonan yang ditata dan dirancang sesuai fungsi ekologisnya sebagai pengendali tata air, pencegah erosi, sebagai paru-paru lingkungan, fungsi fisiknya sebagai peneduh untuk menciptakan kesejukan lingkungan, serta fungsi estesisnya untuk menciptakan keindahan dan keasrian lingkungan. Pada sabuk hijau yang terletak di daerah sempadan sungai disyaratkan tidak diperbolehkan ada bangunan (gedung) permanen, semi permanen, dan non permanen.



Pemanfaatan ruang pada kawasan sempadan sungai, umumnya mengalami kecenderungan tidak terkontrolnya persebaran bangunan pada daerah aliran sungai yang berdampak pada penurunan kualitas sungai. Selain itu masyarakat yang menempati sempadan sungai, umumnya membuang sampah dan limbah rumah tangga langsung ke badan air sungai. Padahal, sungai merupakan salah satu sumber air bersih yang penting dalam kehidupan. Manfaat sungai antara lain adalah sebagai kawasan konservasi, drainase makro kota, tempat rekreasi, pengairan, sumber air baku bagi PDAM. Akan tetapi keberadaan sungai tersebut akan sangat berbahaya jika tidak dilakukan pengendalian serta pengawasan pembangunan pada sempadan sungai dan badan sungai karena dapat menyebabkan terjadinya penyempitan badan sungai, bahkan bisa menimbulkan bahaya-bahaya lain seperti banjir, erosi, sedimentasi.

Kadang permasalahan yang timbul di sempadan sungai sering berkaitan dengan pertumbuhan perumahan dan aktifitas pada perumahan di kawasan sempadan sungai, antara lain semakin bertambahnya kegiatan dengan alasan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Bila ditelusuri secara seksama menurunnya kualitas lingkungan di sempadan sungai tersebut dimungkinkan karena perilaku masyarakat yang berdomisili di sempadan sungai belum berperilaku baik dalam aktifitas sehari-hari di sempadan sungai Sa'dan di Kota Rantepao. Sehingga menjadi sebuah fenomena jika adanya aktifitas kegiatan masyarakat disempadan sungai masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan oleh pemerintah, dan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara seperti belum mengambil langkah konkrit dalam

rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku yang benar dalam memanfaatkan, dan memelihara lingkungan di kawasan sempadan sungai Sa'dan.

Terkait hal ini kesadaran dan perilaku masyarakat yang bermukim di sekitar sempadan sungai Sa'dan di kota Rantepao terkesan karena adanya ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan sebagai akibat dari belum terselesaikannya masalah penambahan rumah-rumah yang dibangun masyarakat di sempadan sungai. Selain itu perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap lingkungan dapat juga disebabkan karena masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan di sempadan sungai Kota Rantepao relatif masih kurang peduli terhadap kondisi lingkungan. Rendahnya perilaku lingkungan masyarakat di sempadan sungai tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: pengetahuan lingkungan yang rendah, sikap negatif terhadap lingkungan, rendahnya motivasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan serta kebijakan atau regulasi pemerintah yang tidak aspiratif mengakibatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan kawasan sempadan sungai juga menjadi buruk (Syafri 2016). Kondisi tersebut diperkuat oleh teori Fishen dan Ajzen (1980) dimana secara spesifik menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor (variabel) yang dapat mempengaruhi perilaku, yaitu: *general attitudes, personality trait, values, emotions, intelegence, social, age, gender, race, ethnicity, education, income, religion, information, experience, knowledge, perception, media exp, control beliefs, subjective norm, dan intention.*

Sempadan sungai Sa'dan merupakan bagian dari daerah aliran sungai yang mengalir di Kota Rantepao. Salah satu kawasan sempadan sungai yang perlu mendapat perhatian khusus adalah sekitar sempadan sungai di wilayah Tagari dan sekitar Malango' kota Rantepao. Sungai Sa'dan ini mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena mempunyai fungsi: (1) ekologi yaitu habitat bagi organisme perairan dan daerah tangkapan air (*catchment area*), (2) sosial yaitu sumber air bersih dan baku masyarakat dan (3) ekonomi yaitu sumber air untuk irigasi.

Penyebab semakin tingginya kerapatan penduduk sepanjang aliran sungai Sa'dan karena adanya perkembangan pembangunan fisik (pemukiman) dan usaha sehingga menarik minat masyarakat untuk bermukim di sempadan sungai. Banyak faktor yang menunjukkan adanya perilaku buruk masyarakat terhadap sempadan sungai Sa'dan, yaitu rumah tangga yang membuang sampah ke sungai tanpa adanya pengolahan limbah, kegiatan usaha kerajinan rumah tangga, dan kegiatan usaha peternakan, serta kegiatan perdagangan disekitar sempadan sungai. Perilaku masyarakat dalam pemanfaatan kawasan sempadan sungai Sa'dan merupakan sebuah kegiatan yang sangat merugikan untuk komunitas air sungai.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 pasal 1 ayat 2, tentang pengelolaan lingkungan menyatakan, bahwa usaha pengelolaan lingkungan merupakan upaya terpadu dalam melestarikan fungsi lingkungan yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan dan pengawasan lingkungan dan

pasal 5 menyatakan, bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, setiap orang berhak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran pengelolaan lingkungan hidup, dan setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sempadan sungai Sa'dan saat ini mengalami kondisi yang cukup memprihatinkan, hal ini terkait dari beberapa aspek. Dari aspek ekologi yaitu habitat bagi organisme perairan sebab semakin berkurangnya makhluk hidup air tawar yang hidup didalamnya akibat kualitas air yang semakin menurun, dapat dilihat dari warna air sungai Sa'dan yang semakin keruh. Dari aspek sosial yaitu sebagai sumber air bersih dan baku bagi masyarakat, tetapi pada kenyataannya sangat bertolak belakang karena kualitas air yang semakin menurun baik dari warna dan kebersihan. Aspek ekonomi yaitu sebagai sumber air untuk irigasi kadang sudah berkurang, apalagi jika musim kemarau.

Kondisi lingkungan hidup dapat merubah perilaku masyarakat dan disisi lain perilaku masyarakat dapat membentuk kondisi lingkungannya, perilaku masyarakat dapat berupa obyek dan sekaligus sebagai subyek bagi lingkungannya. Ajzen mengemukakan bahwa perubahan perilaku sangat ditentukan oleh pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitudes*), pengaruh (*self-efficacy*), tempat (*locus of control*), dan maksud (*intent*). Seyogyanya untuk menciptakan Kota yang ideal (*Ideal City*) suatu ruang yang direncanakan sebaiknya dengan mengikuti aturan alam, karena yang

dari alam itu justru merupakan sesuatu yang sudah ideal. Soerjadi mengemukakan bahwa dalam menata ruang, ada tiga upaya yang harus dijalankan secara seimbang yaitu upaya teknologi, upaya sikap/perilaku serta upaya untuk memahami dan menerima koreksi alami.

Chen (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang dimiliki oleh individu mengenai lingkungan. Lee (2011), menganggap bahwa pengetahuan mengenai ekologis adalah suatu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang konsumen tentang hal-hal yang bisa dilakukan untuk membantu dalam aktivitas perlindungan lingkungan yang difasilitasi dengan komitmen perilaku untuk melakukan pembelian produk hijau. Menurut Julina (2013), pengetahuan mengenai lingkungan dapat berpengaruh terhadap sikap konsumen. Dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan perhatian lingkungan yang dimiliki oleh seorang konsumen, maka semakin tinggi pula sikap ekologis yang dimiliki oleh konsumen tersebut dibandingkan dengan konsumen yang tidak memiliki pengetahuan dan perhatian terhadap lingkungan yang selanjutnya mempengaruhi perilaku ekologisnya. Ada yang beranggapan bahwa jika semakin baik pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh konsumen, maka konsumen akan semakin tahu tentang kualitas produk ramah lingkungan, sehingga akan meningkatkan motivasi mereka untuk membeli produk ramah lingkungan (Banyte et al., 2010).

Bentuk atau macam pelanggaran yang ada di sempadan Sungai Sa'dan beragam antara lain sejumlah bangunan permanen dan non

permanen di bangun untuk berbagai kepentingan hunian, usaha pertukangan, peternakan dan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya fenomena perilaku masyarakat yang bermukim disempadan sungai Sa'dan yang cenderung tidak terkontrol dan sangat mengawatirkan akan menjadi sebuah pemicu terjadinya kerusakan lingkungan disempadan sungai, yang mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan di sempadan sungai Sa'dan. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena semakin banyak bangunan yang berdiri disempadan sungai Sa'dan yang cukup mengganggu, baik dari estetika lingkungan maupun secara fisik lingkungan. Seringkali oleh masyarakat sekitar menjadikan sungai Sa'dan sebagai tempat pembuangan sampah, limbah manusia dan limbah ternak yang mengakibatkan semakin buruknya kualitas air sungai Sa'dan. Perilaku seperti ini yang membuat penulis ingin mengetahui secara jelas, apakah perilaku mereka terjadi karena ketidaktahuan akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya bagian dari sempadan sungai, atau karena merupakan sebuah sikap acuh yang karena kebiasaan yang sering terjadi dan berulang karena kurang disadari dan karena tidak adanya niat untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan uraian diatas inilah yang melatar belakangi sehingga penulis mencoba untuk mengkaji tentang Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara Studi Kasus Sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak akibat perilaku masyarakat di sempadan sungai Sa'dan serta

menganalisis dampak perubahan yang ditimbulkan akibat perilaku masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal dan Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara?
2. Apakah Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara?
3. Bagaimana konsep pengelolaan sempadan sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan deskripsi Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal dan Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara
3. Untuk Menganalisis konsep pengelolaan sempadan sungai Sa'dang Kabupaten Toraja Utara

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Manfaat teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah, teoritis, kajian referensi, wawasan dan pengembangan keilmuan khususnya yang berfokus pada Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal dan Perilaku Masyarakat di kawasan sempadan sungai Sa'dan.
2. Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan jadi bahan evaluasi pemerintah dan warga sempadan sungai Sa'dan dalam mengimplementasikan konsep pengelolaan sempadan sungai Sa'dan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toraja Utara.
3. Manfaat metodologis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan kajian terhadap penelitian selanjutnya yang relevan.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul tugas akhir ini yaitu "Study Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara Studi Kasus Sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao" maka saya akan memberikan beberapa batasan. Batasan penelitian yang akan digunakan agar penelitian ini lebih terarah antara lain :

1. Lingkup Wilayah



Lokasi penelitian adalah Sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao.

## 2. Lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan terkait dengan studi perilaku masyarakat sempadan Sungai Sa'dan di Kota Rantepao.

## 3. Lingkup Substansi Materi

Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal terhadap perilaku masyarakat sempadan sungai Sa'dan Kota Rantepao.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yang masing-masing bab membahas sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang adanya penelitian, identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi serta sistematika pembahasan.

### **BAB II           KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini akan menguraikan tentang kajian literatur yang terkait, meliputi: bantaran sungai, sempadan sungai, permukiman, masyarakat daerah aliran sungai, Konsep dan pengertian perilaku, *Theory of Reason Action* (TRA), Teori Perilaku Pro-Lingkungan Kollmuss & Agyeman, Pengetahuan, dan sintesa pustaka. Selain itu juga

memaparkan penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai penjelasan mengenai identifikasi kebutuhan data, metode pengumpulan data, sistematika proses penelitian yang berisi kerangka pemikiran, diagram alir penelitian, desain survey, diagram alir serta analisis – analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang data yang diperoleh dari survey sekunder maupun primer langsung ke lapangan dan analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga tujuan dalam penelitian dapat tercapai yaitu mengetahui bagaimana perilaku masyarakat di sempadan sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara (Studi Kasus : Sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao).

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilakukan, dengan pengambilan kesimpulan berdasarkan dari keseluruhan serangkaian penelitian serta rekomendasi serta saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **2.1. Bantaran Sungai**

Daerah bantaran sungai yaitu bagian dari badan sungai yang hanya tergenang air pada musim hujan, dan tanah bantaran identik dengan pengendapan hasil pengangkutan sedimentasi karena adanya erosi. Menurut Nirwan (2003) pengendapan adalah proses daur ulang geologi yang merupakan pelapukan, pengikisan, pengangkutan batuan yang kadang kalah menyebabkan terjadinya penurunan dan pengangkutan dari dasar lapisan sedimentasi oleh gaya-gaya geologi.

Fungsi dari sempadan sungai yaitu sebagai mengendalikan air sehingga tidak mudah terjadinya banjir, untuk daya serap air sungai apabila terjadi luapan air, dan daya serap air tanah sehingga tidak langsung mengalir ke sungai sehingga tidak terjadinya erosi serta sebagai RTH di bantaran sungai.

Menurut PP No 38 Tahun 2011 tentang sungai, bantaran sungai adalah ruang antara tepi palung sungai dan kaki tanggul sebelah dalam yang terletak di kiri dan atau kanan palung sungai. Sedangkan tanah bantaran adalah tanah yang timbul secara alami yang disebabkan oleh endapan lumpur atau pasir yang di bawah oleh air, yang berlangsung secara terus-menerus dan biasanya di percepat oleh bantuan tangan manusia dan lingkungan. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa tanah bantaran dapat terjadi dengan sendirinya tapi

kadang kala di percepat oleh bantuan manusia dan lingkungan (Yolin,1989).

## 2.2 Sempadan Sungai

Garis sempadan sungai juga merupakan garis batas luar pengamanan sungai yang membatasi adanya pendirian bangunan di tepi sungai dan ditetapkan sebagai perlindungan sungai. Jaraknya bisa berbeda di tepi sungai, tergantung kedalaman sungai, keberadaan tanggul, posisi sungai, serta pengaruh air laut. Garis sempadan sungai sering tertukar dengan bantaran sungai. Jika bantaran sungai hanya memperlihatkan daerah bantaran sungai saat banjir, maka sempadan sungai memperlihatkan daerah bantaran sungai ditambah dengan daerah longsoran tebing sungai yang mungkin terjadi (Asdak, 2002).

Menurut PP No 38 Tahun 2011 (tentang sungai) garis sempadan adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai. Berikut ini adalah peraturan perundang-undangan yang dijadikan pedoman perencanaan garis sempadan antara lain:

- PP No 47/1997 menetapkan bahwa lebar sempadan sungai bertanggul di luar daerah permukiman adalah lebih dari 5 meter sepanjang kaki tanggul. Sedang lebar sempadan sungai yang tidak bertanggul di luar permukiman dan lebar sempadan sungai bertanggul dan tidak bertanggul di daerah permukiman, ditetapkan berdasarkan pertimbangan teknis dan sosial ekonomis oleh pejabat berwenang.

- Menurut PP No 38 Tahun 2011(tentang sungai, tentang garis sempadan pada sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan) yaitu :

- 1) paling sedikit berjarak 10 m (sepuluh meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 m (tiga meter).

- 2) paling sedikit berjarak 15 m (lima belas meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 m (tiga meter) sampai dengan 20 m (dua puluh meter), dan

- 3) paling sedikit berjarak 30 m (tiga puluh meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 m (dua puluh meter).

- Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No 32. Tahun 1990 (tentang pengelolaan kawasan lindung) sempadan sungai didefinisikan sebagai kawasan sepanjang kiri dan kanan sungai, termaksud sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan fungsi sungai. Lebar sempadan pada sungai besar 100 meter dari kiri dan kanan sungai, sedangkan lebar sempadan pada anak sungai di luar permukiman adalah 50 meter dari kiri dan kanan sungai.

- Permen PU, 1993 (tentang sungai). Sungai sebagai salah satu sumber air mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat, Perlu dijaga kelestarian dan kelangsungan fungsinya dengan mengamankan daerah sekitarnya.

Berikut ini adalah fungsi dari sempadan sungai yaitu :

- 1) Membantu penyerapan aliran air hujan ke dalam tanah dan mencegah banjir. Daerah bervegetasi alami di bantaran sungai akan menghambat arus aliran air hujan dan tanahnya akan menyerap sebagian air, sehingga mengurangi volume air yang mengalir ke sungai dan mencegah banjir. Setelah air terserap ke akuifer, air tanah akan mengalir ke sungai melarutkan dan mengencerkan limbah dalam air sungai serta meningkatkan kapasitas penyerapan limbah oleh sungai terutama pada musim kemarau.
- 2) Memberi naungan disekitar sungai dan mencegah meningkatnya suhu air. Suhu tinggi meningkatkan aktifitas metabolisme dan meningkatkan kebutuhan oksigen, sedangkan oksigen sangatlah terbatas, hal ini menyebabkan kematian biotik perairan karena kurangnya oksigen dan timbulnya bau akibat pesatnya pertumbuhan mikroba pathogen dan bakteri.
- 3) Menyediakan habitat dari berbagai jenis biotik sungai seperti serangga molluska (keong-keongan), cacing dan ikan. Setiap organisme memiliki peran penting dalam ekosistem sungai

antara lain meningkatkan kesuburan tanah dan menjaga keseimbangan populasi serangga hama. Daerah di bawah permukaan tanah bantaran sungai adalah daerah yang penting bagi perlindungan organisme sungai terutama hewan inveterbrata pada saat adanya gangguan (banjir, kekeringan dan sebagainya). Daerah ini berkaitan dengan reproduksi ikan dan menjadi sumber energi dan nutrient yang penting (Kurniawati, 2008).

### **2.3. Permukiman**

Permukiman adalah area yang digunakan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang menunjang kehidupan serta merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan (Menpera, 2011). Sedangkan menurut Marlina (2006) permukiman dapat digunakan sebagai suatu tempat bermukim manusia yang menunjuk suatu tujuan tertentu, dengan demikian permukiman seharusnya memberikan kenyamanan kepada penghuninya serta orang yang datang ke tempat tersebut. Berikut ini yang menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat yaitu: menumpuknya sampah domestik, becek dan banjir, pencemaran air, udara dan sanitasi lingkungan yang tidak baik (Angkotasan, 2012). Suatu status tanah yang digunakan dalam permukiman suatu yang wajib. Sertifikat hak atas tanah berfungsi sebagai alat pembuktian yang kuat dalam membuktikan kepemilikan hak dan tanah. Sertifikat

menjamin secara hukum bahwa orang yang tercantum dalam sertifikat hak atas kepemilikannya. Berdasarkan Undang-undang Pertanahan No.5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria. Macam-macam status lahan tanah yaitu : Hak Guna Bangunan, Tanah Bebas, Hak Pakai, Hak Guna Usaha, Hak Milik, Hak Sewa dan tanah Negara.

Sedangkan untuk pengelolaan permukiman dalam kawasan lindung menurut Keppres No.32 Tahun 1990 (tentang pengelolaan kawasan lindung) disebutkan bahwa bantaran sungai adalah kawasan bantaran kiri dan kanan sungai yang sangat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Menurut Sawarendro (2010) permukiman di daerah aliran sungai adalah permukiman yang memakai lahan-lahan yang seharusnya tidak untuk ditempati. Daerah aliran sungai di dimanfaatkan untuk menampung luapan air pada saat permukaan air sungai naik. Dapat disimpulkan bahwa permukiman yang berada di daerah aliran sungai adalah permukiman yang tidak menunjang lingkungan hidup dan penataan ruang. Berikut ini persyaratan kesehatan rumah sehat meliputi 3 lingkup berdasarkan Menteri Kesehatan Nomer 829/VII/1999 yaitu :

- a. Kelompok komponen rumah, meliputi langit-langit, dinding, lantai, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur, dan pencahayaan.
- b. Kelompok sarana sanitasi, meliputi sarana air bersih, pembuangan kotoran, pembuangan air limbah, dan sarana tempat pembuangan sampah.



- c. Kelompok perilaku penghuni, meliputi membuka jendela ruangan dirumah, membersihkan ruangan rumah dan halaman, membuang tinja kelamban, dan membuang sampah pada tempatnya.

### **2.3.1 Masyarakat Daerah Aliran Sungai**

Berdasarkan kajian Direktorat Jendral Perumahan dan Permukiman, Departemen Pekerjaan Umum, bahwa sebagian kota-kota besar di Indonesia tumbuh dan berkembang berawal dari bantaran sungai, seperti di Jakarta, Surabaya dan Palembang. Pertumbuhan permukiman penduduk yang sangat cepat dikawasan bantaran sungai yang tidak terkendali menimbulkan permasalahan sungai.

Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status penghuninya (Notoatmadjo, 2003). Lingkungan perumahan yang tidak sehat akan mempengaruhi kesehatan yang ada tinggal disekitarnya. Rendahnya kualitas lingkungan tersebut dapat disebabkan oleh sistem sanitasi kurang baik, tidak adanya tempat buangan sampah dan tempat MCK sehingga masyarakat membuang sampah dan melakukan aktifitas MCK tidak pada tempatnya.

Pada umumnya masyarakat memandang sungai sebagai tempat pembuangan. Masyarakat yang bermukim di sempadan sungai menjadikan sungai sebagai tempat buangan barang-barang yang tidak berguna, tempat MCK, tempat pembuangan air limbah rumah tangga dan termasuk membuang bangkai binatang. Karena

itulah maka rumah-rumah penduduk pada umumnya letaknya membelakngin sungai yang akan menyebabkan kerusakan ekosistem sungai. Seharusnya hal-hal tersebut tidak dilakukan oleh masyarakat yang bermukim di bantaran sungai demi menjaga ekosistem sungai (Karim 2010). Menurut Marlina (2005) bahwa dalam merencanakan tempat tinggal ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- 1) Aspek lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan rumah karena lingkungan adalah tempat berdirinya rumah, yang termaksud aspek lingkungan antara lain lokasi tempat tinggal, kepastian lahan dan bangunan.
- 2) Orientasi tanah setempat, meliputi oritansi tanah yang akan berpengaruh terhadap arah terhadap bangunan dan pengaruh terhadap jarak bangunan.
- 3) Aspek kesehatan, ada beberapa hal yang terkait dengan masalah kesehatan dalam suatu perumahan yaitu kecukupan air bersih, kecukupan cahaya serta udara dan kekuatan bangunan.

#### **2.4. Konsep dan Pengertian Perilaku**

Perilaku merupakan proses interaksi antara kepribadian dan lingkungan yang mengandung rangsangan (*stimulus*), kemudian ditanggapi dalam bentuk respon atau perilaku. Perilaku ditentukan oleh persepsi dan kepribadian, sedang presepsi dan kepribadian dilatar belakangi oleh pengalamannya. Menurut Veronica et al.,

(2008) bentuk perilaku seseorang dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu : (1) perilaku dalam bentuk pengetahuan; (2) perilaku dalam bentuk sikap; dan (3) perilaku dalam bentuk tindakan.

Perilaku dalam bentuk pengetahuan yang dimaksud adalah suatu perilaku yang diawali dengan mengetahui situasi dan rangsangan dari luar, sedang perilaku dalam bentuk sikap merupakan tanggapan bathin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar diri subjek, dan selanjutnya sedangkan perilaku dalam bentuk tindakan yaitu berupa perbuatan terhadap situasi rangsangan dari luar sehingga seseorang terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Perilaku juga dapat berbentuk buah pikiran (saran dan pendapat), terlibat dalam kegiatan fisik (bergotong royong) dan atau terlibat dalam pemberian sumbangan material (uang, barang dan keahlian).

Kwick., (1972), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. Kemudian Bloom., (1956), seorang psikolog pendidikan membedakan adanya tiga bidang perilaku, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

c. Tindakan atau praktik (*practice*)

Tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki.

Selain itu, Skinner., (1938) memaparkan definisi perilaku sebagai hasil hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*respon*), Ia membedakan adanya dua bentuk tanggapan, yakni :

a. *Respondent response* atau *reflexive response*, ialah tanggapan

yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Rangsangan yang semacam ini disebut *eliciting stimuli* karena menimbulkan tanggapan yang relatif tetap.

b. *Operant response* atau *instrumental response*, adalah tanggapan

yang timbul dan berkembangnya sebagai akibat oleh rangsangan tertentu, yang disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*. Rangsangan tersebut dapat memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Oleh sebab itu, rangsangan yang demikian itu mengikuti atau memperkuat sesuatu perilaku tertentu yang telah dilakukan.

Kemudian Mulyadi (2011), menyatakan bahwa perilaku manusia pada hakekatnya berorientasi pada tujuan, dengan kata lain perilaku seseorang dirangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa

tujuan. Selanjutnya defenisi perilaku yaitu suatu hasil perbuatan dari seseorang yang dilakukan secara kontinyu dan mempunyai kecenderungan yang terus menerus yang dilakukan pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Lebih lanjut lagi menjelaskan bahwa ada tiga bentuk perilaku yaitu : (1) perilaku sebagai bentuk pengetahuan dalam kaitannya dengan situasi atau rangsangan dari luar, (2) perilaku sebagai bentuk sikap terhadap rangsangan dari luar, dan (3) perilaku sebagai bentuk tindakan yang konkrit berupa perbuatan terhadap situasi atau rangsangan dari luar.

Selanjutnya perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua bagian, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit), Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Soekidjo Notoatmodjo, 1987)

Kemudian Viethzal R. & Deddy M (2011), perilaku adalah semua yang dilakukan seseorang. Bentuk tingkah laku manusia adalah segala aktivitas, perbuatan dan penampilan diri sepanjang hidupnya. Bentuk tingkah laku manusia adalah aktivitas individu dan realisasinya dengan lingkungan. Perilaku seorang pekerja adalah kompleks, sebab dipengaruhi oleh berbagai variabel lingkungan dan banyak faktor individual, pengalaman dan kejadian. Lain halnya dengan Walgito (2003), mengatakan bahwa perilaku manusia adalah

akibat respon terhadap stimulus eksternal yang diterima. Selanjutnya perilaku manusia tidak muncul dengan sendirinya tanpa pengaruh stimulus yang diterima, baik stimulus yang bersifat eksternal maupun internal. Selain itu perilaku disebut sebagai tingkah laku atau aktivitas-aktivitas. Sedangkan Myers (1983), perilaku individu dan lingkungan saling berinteraksi yang artinya bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, juga berpengaruh terhadap lingkungan. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan sering kekuatan lebih besar dari faktor individu (Azwar, 2007)

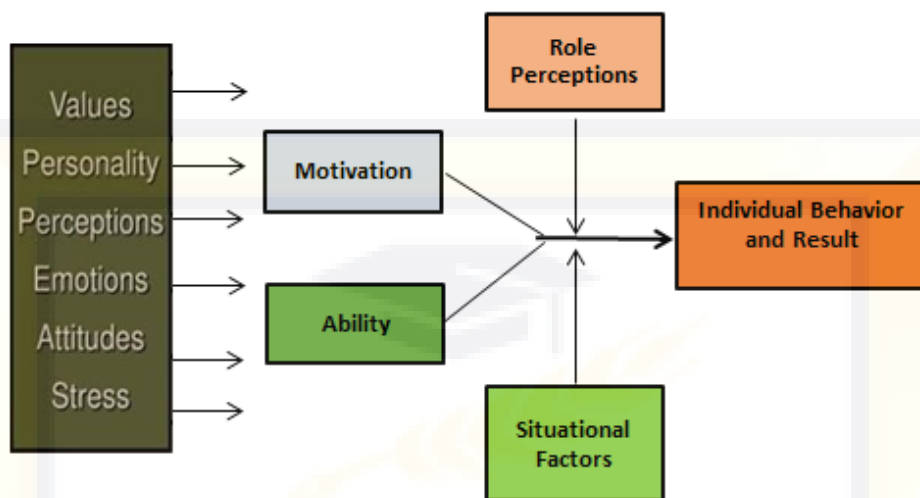
Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku tertentu pula (Walgito 2003). Lebih lanjut, perilaku individu dapat berkembang menjadi perilaku sosial yang merupakan suatu perilaku dengan tingkatan lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Perilaku prososial merupakan perilaku yang ideal dan dianggap bisa menciptakan suatu tatanan hidup bermasyarakat yang bersih, langgeng, dan sehat. Perilaku prososial dapat berwujud kebentuk perilaku ekologis yang antara lain memperhatikan bagaimana dampak produk yang dikonsumsi, melakukan penghematan energi, melakukan daur ulang, dan memanfaatkan secara bijaksana.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut diatas, dapat disintesa bahwa proses terbentuknya perilaku seseorang awalnya dimulai pada domain kognitif, artinya seseorang tahu terlebih dahulu terhadap rangsangan yang berupa materi atau objek tertentu, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan baru pada individu tersebut. Dengan diperolehnya pengetahuan yang baru, maka dapat pula menimbulkan respon dalam bentuk sikap seseorang terhadap objek yang diketahui. Selanjutnya stimulus dari objek yang telah diketahui tersebut dapat pula menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan, artinya seseorang dapat berbuat atau berperilaku dengan mengetahui terlebih dahulu arti stimulus yang diterimanya, dengan kata lain seseorang dapat berperilaku secara terus menerus terhadap lingkungan dimana individu berada sebagai bentuk respon psikis baik dari internal maupun eksternal terhadap lingkungannya.

## **2.5. Teori Munculnya Perilaku**

### **a. Teori Perilaku Model Motivasi Mc.Schane dan Von Glinow.**

Mc.Schane dan Von Glinow., (2010), merumuskan perilaku individu sebagai Model MARS dan digambarkan seperti dibawah ini



Gambar 2.1 : Perilaku Individu sebagai Model MARS (2010)

*Motivation* mencerminkan kekuatan dalam diri orang yang mempengaruhi *direction* (arah), *intensity* (intensitas), dan *persistence* (ketekunan) orang tersebut dalam perilaku sukarela. *Direction* menunjukkan jalan yang diikuti orang yang terkait pada usahanya. Sebenarnya orang mempunyai pilihan kemana menempatkan usahanya. Dengan demikian motivasi diarahkan oleh tujuan, atau *goal-directed*. Sedangkan *intensity* adalah tentang seberapa besar orang mendorong dirinya untuk menyelesaikan tugas. Sementara, *persistence* menunjukkan usaha berkelanjutan selama waktu tertentu (Mc Schane dan Van Glinow, 2010).

*Ability* atau kemampuan merupakan *natural attitudes*, kecerdasan alamiah dan *learned capabilities*, kapabilitas yang dipelajari, yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas. *Attitudes* adalah bakat alamiah yang membantu pekerja mempelajari



tugas spesifik lebih cepat dan mengerjakannya dengan lebih baik. Terdapat banyak kecerdasan fisik dan mental, dan kemampuan kita memperoleh keterampilan dipengaruhi oleh kecerdasan ini. Sedangkan *learned capabilities* adalah keterampilan dan pengetahuan yang telah kita peroleh. Kapabilitas ini termasuk keterampilan dan pengetahuan fisik dan mental yang telah diperoleh. *Learned capabilities* cenderung berkurang selama berjalannya waktu apabila tidak dipergunakan. *Aptitudes* dan *learned capabilities* sangat berhubungan dengan kompetensi. Kompetensi adalah karakteristik orang yang menghasilkan kinerja unggul. (Mc Schane dan Van Glinow, 2010).

*Role perceptions* atau persepsi terhadap peran diperlukan untuk mewujudkan pekerjaan dengan baik. Persepsi peran merupakan tingkat dimana orang memahami tugas pekerjaan atau peran yang ditugaskan kepada mereka atau diharapkan dari mereka. Persepsi ini sangat penting karena mereka membimbing arah usaha pekerjaan dan memperbaiki koordinasi dengan teman kerja, pemasok, dan *stakeholder* atau pemangku kepentingan. (Mc Schane dan Van Glinow., 2010).

*Situational factors* atau faktor situasi merupakan kondisi diluar kontrol langsung pekerja yang membatasi atau memfasilitasi perilaku dan kinerja. Beberapa karakteristik situasional, seperti preferensi konsumen dan kondisi ekonomi, bermula dari lingkungan eksternal dan konsekuensinya, berada diluar kontrol pekerja dan

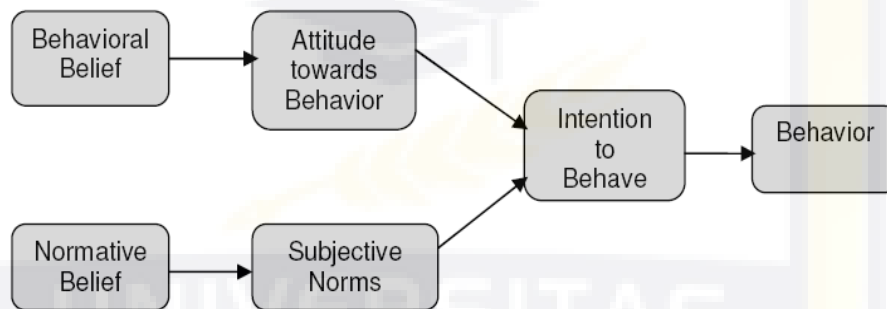
organisasi. Tetapi faktor situasional lain seperti waktu, orang, anggaran dan fasilitas kerja fisik, dikendalikan oleh orang didalam organisasi. Karenanya, pemimpin korporasi perlu secara berhati-hati mengatur kondisi ini, sehingga pekerja dapat mencapai potensi kinerjanya. (Mc Schane dan Van Glinow., 2010). Keempat elemen model **MARS** tersebut yaitu *motivation, ability, role perceptions* dan *situational factors* mempengaruhi secara sukarela semua perilaku ditempat pekerjaan dan hasil kinerja mereka. Elemen ini dengan sendirinya dipengaruhi oleh perbedaan individual lainnya (McShane dan Von Glinow, 2010).

#### **b. Theory Of Reason Action (TRA) Ajzen**

Teori yang sangat terkenal yang menjelaskan tentang mengapa seseorang berperilaku, adalah teori yang dikemukakan oleh Icek Ajzen., (1980). Teori ini dikenal dengan TRA, yang merupakan singkatan dari *Theory of Reason Action*. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa pada dasarnya, manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan dengan mempertimbangkan semua informasi yang diperolehnya mengenai tujuan dari perilakunya.

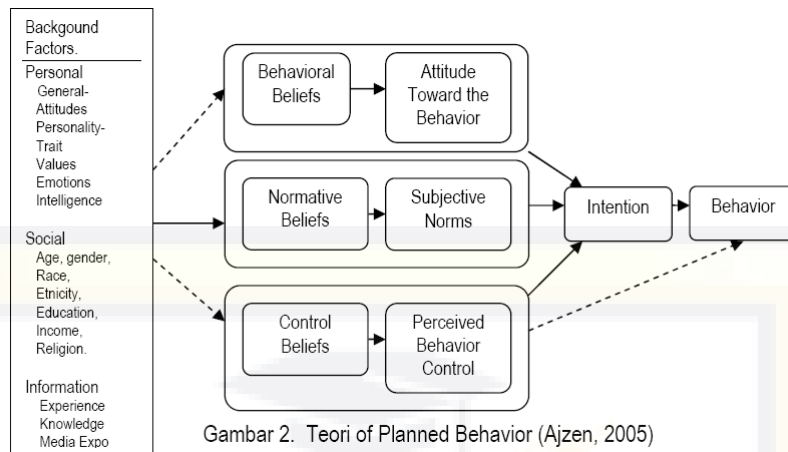
Ada hal menarik dari teori ini, yaitu bahwa seseorang yang akan berperilaku, sangat tergantung dari niat (*intention*) yang dimilikinya. Niat (*intention*) untuk berperilaku menurut Ajzen, ditentukan oleh dua faktor. Pertama, sesuatu yang berhubungan dengan sikap individu seseorang (*attitude towards behavior*), dan

kedua sesuatu yang berhubungan dengan pengaruh kehidupan sosial seseorang (*subjective norms*). Kedua faktor ini, menurut Ajzen, didorong oleh adanya keyakinan (*belief*) yang dianut oleh seseorang yang akan berperilaku. Model dari TRA, dapat dilihat pada Gambar 2, seperti berikut:



Gambar 2.2. Model Theory Reaction Action (Ajzen, 1975)

Teori kedua yang dikemukakan oleh Ajzen (1988), adalah teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) yang disingkat TPB. Teori ini merupakan pengembangan dari TRA, dimana dalam TPB, ditambahkan satu faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku. Faktor itu adalah perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*) yang dipengaruhi oleh kontrol yang bersumber dari keyakinannya (*control beliefs*). Selanjutnya, Ajzen (2005), melengkapi teorinya dengan menambahkan faktor-faktor yang dianggap dapat melatar belakangi individu dalam berperilaku (*background factors*). Model TPB (2005) dari Ajzen, dapat dilihat pada gambar 3, berikut ini:



Gambar 2. Teori of Planned Behavior (Ajzen, 2005)

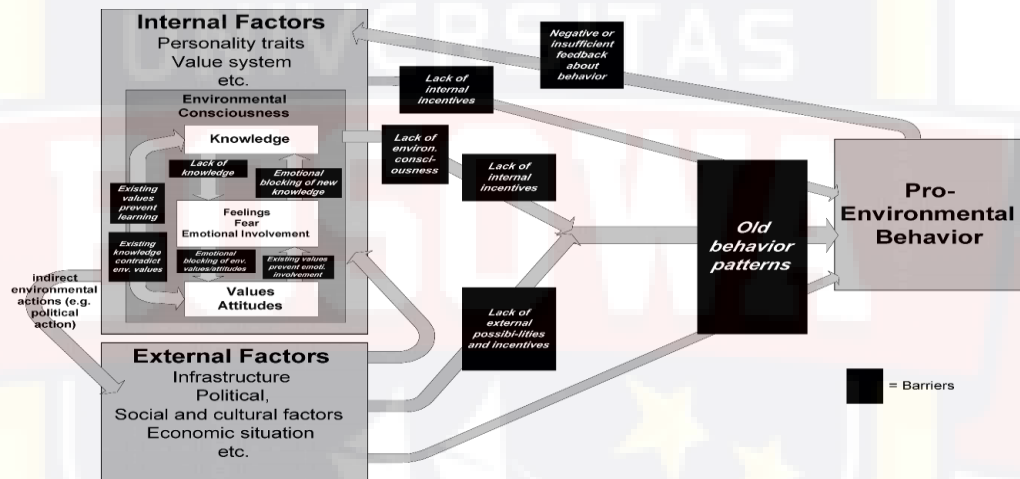
Gambar 2.3. Model Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2005)

Dalam teori TPB dari Ajzen, ada tiga faktor utama yang melatar belakangi perilaku seseorang yaitu: faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Faktor personal dapat dipengaruhi oleh sikap, sifat/karakter, nilai-nilai, emosi, dan intelegensia seseorang. Faktor sosial, dapat dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, ras/suku, bangsa, kesukuan (etnik), pendidikan, pendapatan/penghasilan, dan agama, sedangkan faktor informasi dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan media.

### c. Teori Perilaku Pro-Lingkungan Kollmuss & Agyeman

Salah satu bentuk khusus dari perilaku prososial adalah perilaku pro-lingkungan (*Pro-environmental Behavior*). Kollmuss dan Agyeman (2002), mendefinisikan bahwa perilaku pro-lingkungan adalah tindakan sadar yang dilakukan oleh individu sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dari kegiatannya terhadap lingkungan dan pembangunan. Contoh tindakan pro-lingkungan seperti meminimalkan penggunaan sumber daya alam dan konsumsi energi,

penggunakan zat non-toksik, mengurangi produksi sampah, dan meminimalkan penggunaan air bersih. Selanjutnya Kollmuss dan Agyeman menemukan tiga faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku pro-lingkungan, yaitu faktor demografi, faktor-faktor eksternal (seperti institusi, sosial ekonomi, dan budaya), dan faktor-faktor internal (seperti, motivasi, pengetahuan lingkungan, kesadaran, nilai-nilai, sikap, emosi, *locus of control*, tanggung jawab, dan prioritas).



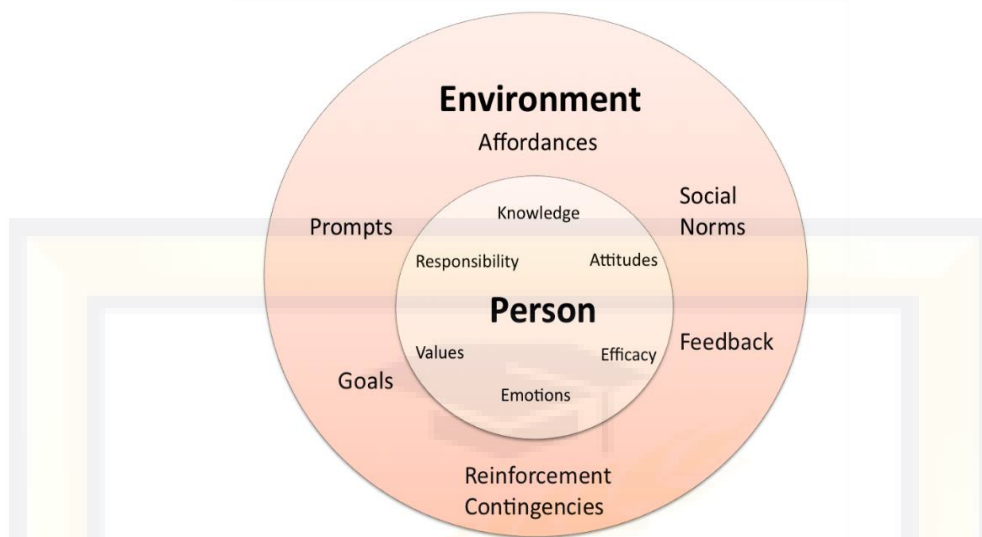
Gambar 2.4. Model of pro-environmental behaviour (Kollmuss & Agyeman, 2002)

Hines, at al.,(1986) dalam Kollmuss dan Agyeman., (2002) mengemukakan bahwa ada beberapa variabel yang berhubungan dengan perilaku pro-lingkungan individu, yaitu:

1. *Knowledge of issues*: orang yang familiar dengan masalah-masalah dan kasus-kasus mengenai lingkungan.

2. *Knowledge of action strategies*: orang yang tahu bagaimana seharusnya ia bertindak agar memberi dampak yang kecil terhadap lingkungan.
3. *Locus of control*: persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengubah lingkungan kearah yang lebih baik .
4. *Attitudes*: orang-orang dengan sikap pro-lingkungan yang kuat, akan lebih mungkin untuk berperilaku pro-lingkungan.
5. *Verbal commitment*: komitmen seseorang untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan.
6. *Individual sense of responsibility*: orang-orang yang memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang tinggi, lebih mungkin memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan juga lebih tinggi.

Selanjutnya Clayton & Myers., (2009) dalam Kollmuss dan Agyeman., (2002), mengemukakan bahwa ada faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal yang berkontribusi terhadap perilaku pro-lingkungan. Faktor-faktor eksternal dapat berupa kemampuan (*affordance*), norma-norma sosial (*social norms*), kemungkinan-kemungkinan penguatan (*reinforcement contingencies*), dorongan-dorongan (*promts*), umpan balik (*feedback*), dan tujuan-tujuan (*goals*). Faktor-faktor internal berupa pengetahuan, sikap, nilai-nilai, emosi, *self efficacy*, dan tanggung jawab.



Gambar 2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku  
(Clayton dan Yers, 2009)

Pengertian perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap

lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni :

- bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit),
- dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit),

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Robert Y. Kwick (1972) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.

Dalam ekologi setidaknya terdapat teori yang mengatur perilaku manusia dalam mengelola lingkungan hidupnya. Teori Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat kekuatan dalam ekologi bahkan alam semesta. Manusia dengan berbagai kepentingannya dianggap paling menentukan dalam perubahan tatanan ekosistem dan dalam pengambilan kebijakan terhadap lingkungan hidupnya. Nilai tertinggi



dalam pandangan ini adalah manusia dan kepentingannya sehingga hanya manusia yang mempunyai nilai dan mendapat perhatian sedangkan makhluk lain selain manusia akan mendapatkan nilai dan perhatian apabila menunjang terhadap kepentingan manusia. Pendapat antroposentrisme diperkuat oleh pemikiran Aristoteles dalam bukunya “**The Politics**” yang menyatakan bahwa “tumbuhan disiapkan untuk kepentingan binatang, dan binatang disediakan untuk kepentingan manusia”.

Penguatan terhadap argumentasi antroposentris ini dapat dilihat pada pemahaman Thomas Aquinas, Rene Descartes dan Immanuel Kant yang menganggap bahwa manusia memiliki kedudukan lebih tinggi dan terhormat dibandingkan dengan makhluk hidup lain, karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang bebas dan rasional. Paradigma antroposentris ini masih berlaku sampai saat ini sehingga memungkinkan terjadinya kerusakan lingkungan oleh dan untuk kepentingan manusia.

## **2.5. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007) adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat di peroleh dari pendidikan formal dan non formal.

Jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Tetapi perlu ditekankan bukan seseorang pendidikannya rendah, mutlak pengetahuannya rendah pula. Karena pendidikan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi pendidikan non formal juga di peroleh. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek yang diketahui, maka menumbuhkan sikap yang makin positif terhadap objek tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan manusia menurut Notoatmodjo (2007) di bagi menjadi 6 tingkatan seperti:

1. **Tahu (*Know*)** : Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang sudah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa

yang di pelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan sebagainya.

2. **Memahami** (*Comprehension*) : Memahami adalah sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang sudah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
3. **Aplikasi** (*Application*) : Aplikasi bisa diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi yang nyata.
4. **Analisis** (*Analysis*) : Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam stuktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.
5. **Sintesis** (*Syintesis*) : Suatu kemampuan untuk menyusun atau menghubungkan, merencanakan, meringkas, menyesuaikan sesuatu terhadap teori atau rumusan yang sudah ada.

6. **Evaluasi** : Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sendiri.

## **2.6. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat *local genius* Fajarini (2014:123). Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Alfian (2013: 428) Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal

dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pendapat Alfian itu dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa *local wisdom* (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Selanjutnya Istiawati (2016:5) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Kearifan lokal menurut (Ratna,2011:94) adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang

disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

Menurut tokoh pemertahi budaya Toraja, istilah populer secara tradisional terkait sempadan sungai sa'dan dan lingkungan secara *local wisdom* tidak ditemukan. Tetapi falsafah sejak dahulu kala, pemahaman orang toraja purba tentang terjadinya orang toraja karena adanya perkawinan antara langit dan bumi. Langit adalah suami dan bumi adalah istri. Dari hasil perkawinan langit dan bumi melahirkan delapan anak. Ketika langit dan bumi berpisah tiga orang anaknya mengikuti ayah kembali ke langit yaitu matahari, bulan dan bintang. Tiga orang anak tinggal diatas bumi yaitu manusia, tumbuhan dan hewan. Kemudian dua anak ikut masuk kedalam bumi bersama ibunya yaitu tanah dan air. Kaitannya dengan sungai bagaimana saudaranya yang ada diatas bumi khususnya manusia untuk bisa menghargai saudaranya yang bersama ibunya yaitu air. Dalam kehidupan selanjutnya air sebagai saudara nya memberi kehidupan di dunia. Air tinggal di dalam liku di sungai. Liku disebut juga sebagai palung sungai. Sehingga pada saat manusia melakukan upacara syukuran atas keberhasilan panen atau hendak memasuki rumah maka manusia selalu melakukan upacara guna

menghargai air saudaranya yang tinggal di palung – palung sungai dengan memberikan sesajen di palung-palung sungai. Dengan menanam tanaman-tanaman bambu atau beringin untuk memberikan perlindungan kepada saudaranya yaitu air. Sehingga sungai oleh orang toraja dianggap sebagai saudaranya yang selalu memberikan sumber kehidupan. Itulah sebabnya mengapa orang toraja selalu melestarikan fungsi sungai sejak dulu mulai dari hulu hingga hilir. Adapun kondisi sungai sa'dan yang saat ini sudah mulai keruh hal inilah yang dimasukkan kedalam pelanggaran adat, karena manusia sudah mulai tidak menghargai saudaranya yaitu air yang tinggal di sungai. Hal inipun dianggap sebagai penghianatan terhadap falsafah hidup orang toraja.

Kurangnya pengetahuan orang Toraja saat ini akan falsafah hidup orang Toraja disebabkan karena kebanyakan orang tua-tua kurang mengajarkan falsafah hidup ini secara jelas dan detail kepada anak-anaknya secara turun menurun yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran dan penghianatan terhadap falsafah hakiki orang toraja.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Kajian pustaka dapat berupa rangkaian proses kegiatan berfikir mulai dari ketertarikan atau perhatian tentang satu tema sesuai dengan kecenderungan beberapa tema yang ada. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan.

Menurut Rahman Ashidiqi (2009), faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman adalah : pengetahuan, pendidikan, pendapatan, sikap, dan ketersediaan sarana (teknologi). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pendapatan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman
- 2) Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman
- 3) Ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman
- 4) Ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan perilaku masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman
- 5) Ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman

Menurut Primivita Dirgahayu (2015), Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal ini mengarah kepada peningkatan kualitas lingkungan permukiman. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan cenderung akan berperilaku sehat. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia melalui indera yang



dimiliki (telinga, mata, hidung, rasa dan raba). Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Wulan Purwaningrum (2018), Tingkat pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan yang kuat dan positif dengan perilaku warga dalam pemenuhan komponen rumah sehat, dalam hal ini bertujuan untuk melakukan peningkatan kualitas lingkungan permukiman.

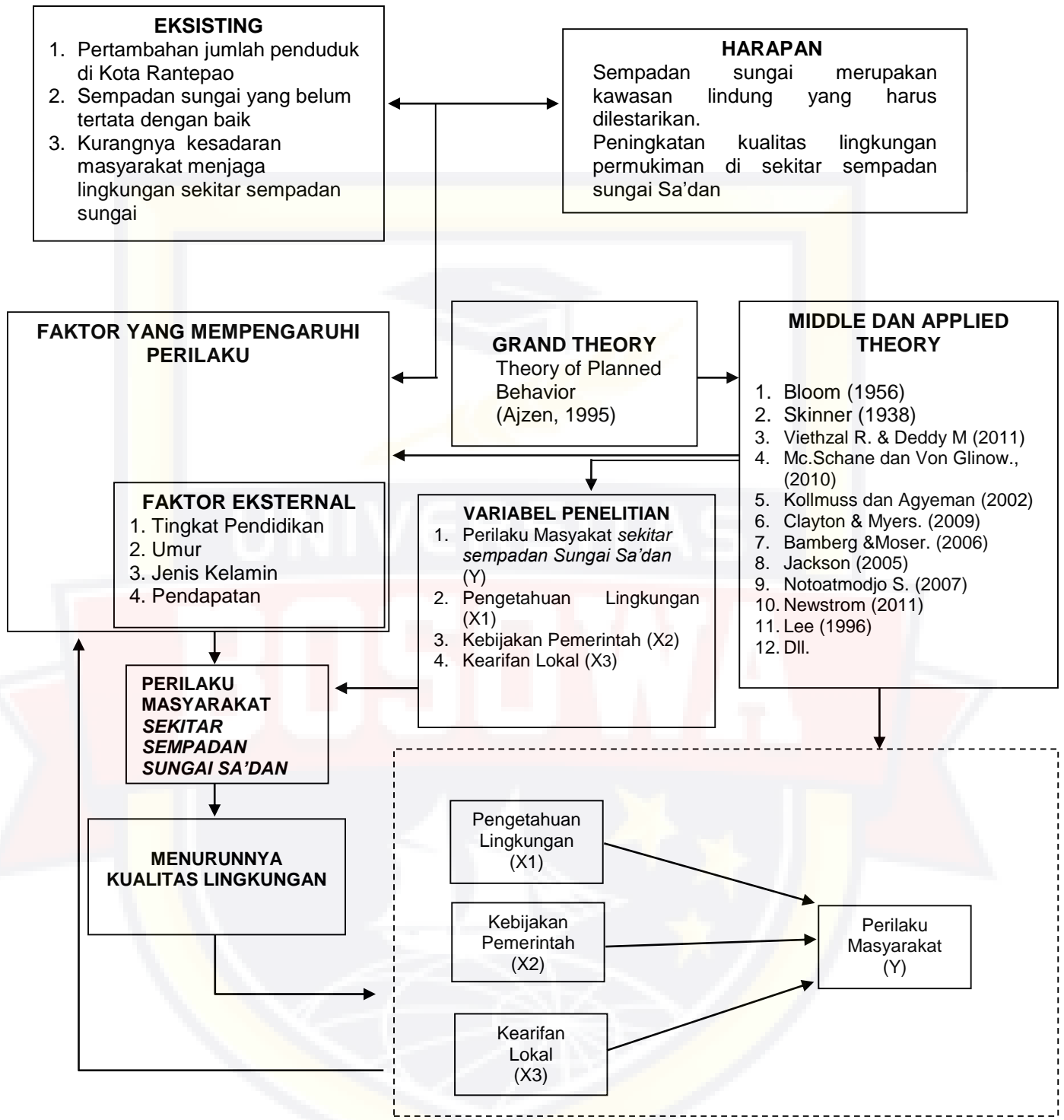
Menurut Palupi dan Ratna Sawitri (2017), Sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi penting dalam rangka mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang berkelanjutan.

Menurut Fauzia Putra (2016), Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku pro-lingkungan yaitu: pengetahuan, sikap dan nilai, kemungkinan untuk bertindak pro-lingkungan, insentif bagi perilaku pro-lingkungan, dan umpan balik bagi perilaku pro-lingkungan. Menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016), yang telah melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan permukiman, adalah sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan yang positif antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan,
- 2) Ada hubungan yang positif antara sikap dalam pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan,
- 3) Ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kesehatan lingkungan.

### **C. Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian ini menggambarkan keterkaitan struktur teori, konsep dan kebijakan yang dioperasionalkan menjadi suatu variabel penelitian. Kerangka teori yang dibangun memberikan gambaran bahwa perilaku masyarakat merupakan dasar teori untuk menganalisis kualitas lingkungan permukiman dalam hal ini, teori perilaku Ajzen (*Theory of Planned Behavior*) menjadi grand teori pada penelitian ini. Gambar Bagan Kerangka Pikir Penelitian.



Gambar 2.6. Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Kerlinger (2003:30) mengatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan yang lainnya.

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas perumusan masalah yang diajukan sebelumnya dan harus diuji kebenarannya. Atas dasar pernyataan bahwa hipotesis terdiri dari dua kriteria yaitu pernyataan tentang relasi antara variabel dan mengandung implikasi yang jelas untuk pengujian hubungan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.
2. Diduga Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Menurut Sugiyono (2015:15) untuk pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sample, yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan ciri khusus yang sesuai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan triangulasi dan analisis data bersifat induktif/kualitatif serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh perilaku masyarakat yang bermukim di sempadan sungai Sa'dan terhadap lingkungan, maka penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, artinya penentuan sampling,

perekaman data, hingga proses analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jika dilihat dari luas cakupan penelitian, cakupan wilayah dengan populasi, maka penelitian ini termasuk penelitian Survey dan jika dilihat dari hubungan variabel, maka penelitian ini termasuk penelitian Korelasional dimana pada penelitian ini dilakukan analisis berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat sempadan sungai Sa'dan dalam peningkatan kualitas lingkungan permukimannya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan penduduk yang bermukim sekitar sempadan sungai Sa'dan dengan keterkaitan masalah perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan permukiman.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa perilaku masyarakat yang bermukim sekitar sempadan sungai Sa'dan memiliki kepedulian yang masih rendah dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman (huniannya).

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian, namun populasi juga adalah keseluruhan unit dalam atau kumpulan/kelompok ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah semua masyarakat yang bermukim di kawasan

sempadan sungai Sa'dan Kecamatan Rantepao, sebanyak kurang lebih 130 KK atau 1.068 jiwa.

## **2. Teknik Sampling**

Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Sampel acak sederhana adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel dipilih secara acak sesuai populasi. Alasan digunakannya teknik simple random sampling karena cukup besarnya jumlah responden penelitian sehingga peneliti membatasi jumlah responden sesuai dengan kebutuhan yaitu pada Kepala Keluarga (KK) yang bermukim di Sempadan Sungai Sa'dan Kelurahan Malango Kecamatan Rantepao

## **3. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) yang bermukim di sepanjang sempadan sungai Sa'dan pada Kelurahan Malango sebanyak 100 orang berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan :

n = besaran Sampel  
 N = besaran populasi  
 $\alpha$  = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan  
 (Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,05)^2}$$

$$n = \frac{130}{1+0,325} = 130 / 1,325 = 98,11/100 \text{ orang (pembulatan)}$$

Peneliti telah melakukan pengamatan sebelumnya terdapat masyarakat yang bermukim di lokasi studi sempadan sungai sa'dan.

Perngamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi berupa jumlah Kepala Keluarga (KK) sejumlah 100 orang. Karena peneliti hanya meneliti Kepala Keluarga (KK) yang bermukim di sepanjang sempadan sungai Sa'dan pada Kelurahan Malango dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan

#### **D. Instrumen Penelitian**

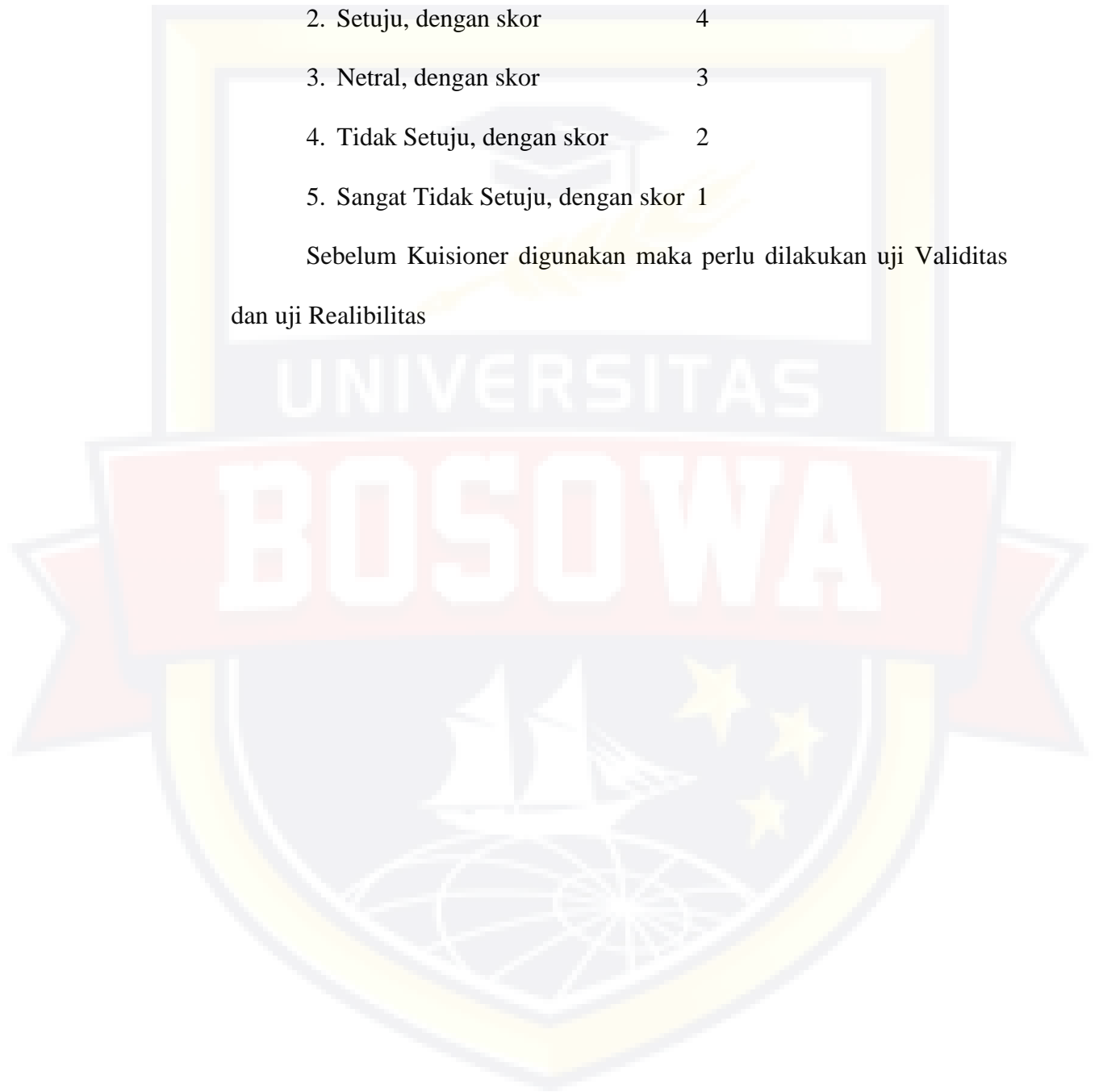
Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh data deskriptif dalam menguji hipotesis. Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberi jawaban pada beberapa alternatif saja atau pada satu jawaban saja (Nasir, 2008:46). Item skala penilaian ini disusun berdasarkan skala Likert. Skor yang dipakai adalah 5,4,3,2, dan 1 yang



diterapkan secara bervariasi sesuai kategori pertanyaan dengan skor jawaban.

1. Sangat Setuju, dengan skor 5
2. Setuju, dengan skor 4
3. Netral, dengan skor 3
4. Tidak Setuju, dengan skor 2
5. Sangat Tidak Setuju, dengan skor 1

Sebelum Kuisisioner digunakan maka perlu dilakukan uji Validitas dan uji Realibilitas



a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah alat pengukuran (variabel) yang digunakan dalam penelitian benar-benar memenuhi syarat dan telah mewakili maksud dan tujuan yang mendasari hal yang terkandung dalam variabel tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan item total dengan menggunakan korelasi ( $r$ ) *product moment*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{(N \times \sum fXY) - (\sum fX \times \sum fY)}{\sqrt{((N \sum fX^2 - (\sum fX)^2)) \times ((N \sum fY^2 - (\sum fY)^2))}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien Korelasi

$Y$  = Total Skor

$X'$  = Skor item

$N$  = Jumlah Responden

Bila skor item signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) maka dapat dikatakan bahwa aitem pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2009:170) adalah : “Menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi reliabilitas menunjuk pada keandalan sesuatu. Jenis reliabilitas pada penelitian ini adalah reliabilitas internal dimana menurut Arikunto (2009:172) realibilitas internal adalah “Realibilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil

pengetesan.” Menurut Nurgiyantoro (2006:297) suatu instrumen dikatakan andal apabila nilai alpha lebih besar atau sama dengan 0,6. Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas pada penelitian adalah dengan menggunakan rumus alpha atau dikenal dengan *alpha cronbach*, karena instrumen yang digunakan memiliki rentang nilai, rumus yang digunakan menurut Arikunto (2009:193) adalah sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya aitem pertanyaan
- $\sigma_b^2$  = Jumlah varian butir
- $\sigma_1^2$  = Varian total

Tabel 3.1

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
Pengetahuan Lingkungan (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Eksisting</li> <li>• Konsep Penataan</li> </ul>
Kebijakan Pemerintah (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi</li> <li>• Regulasi (peraturan)</li> <li>• Implementasi Kebijakan</li> </ul>
Kearifan Lokal (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan masyarakat yang turun temurun</li> <li>• Kepercayaan masyarakat setempat</li> <li>• Adanya Tanggungjawab masyarakat setempat</li> </ul>
Perilaku Masyarakat (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan</li> <li>• Pemanfaatan</li> <li>• Pengendalian</li> <li>• Pengawasan</li> </ul>

**E. Variabel Penelitian**

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya. Dari definisi inilah maka variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya (Burhan Bungin, 2005).

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruksi (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi (Sugiono, 2015).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel *Independen* yaitu variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel *Dependen* yaitu variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dari judul penelitian “**Studi Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa’dan Kabupaten Toraja Utara (Studi Kasus Sempadan Sungai Sa’dan Kota Rantepao)**”, jenis variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas/ Independen (X) : Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ )  
Kebijakan Pemerintah ( $X_2$ )  
Kearifan Lokal ( $X_3$ )
- b. Variabel Terikat/Dependen (Y) : Perilaku Masyarakat (Y)

#### **F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring. Data kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu data diskrit dan data

kontinum. Data diskrit sering disebut sebagai data nominal, yang merupakan data kuantitatif yang satu sama lain terpisah, tidak ada dalam satu garis kontinum. Sedangkan data kontinum adalah data kuantitatif yang satu sama lain berkesinambungan dalam satu garis

Adapun jenis data terdiri atas data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada KK yang bermukim sekitar sempadan Sungai Sa'dan, yaitu bagian-bagian dari Kota Rantepao yang berbatasan dengan kecamatan lain dan tergolong daerah sempadan sungai Sa'dan, yaitu: Kecamatan Rantepao.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang terkait dengan penelitian dapat dokumentasi dan penelitian terdahulu.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik kuisisioner dan dokumentasi.

1. Kuisisioner adalah suatu daftar pertanyaan yang disajikan kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Dokumentasi adalah perolehan data dengan jalan mengumpulkan informasi-informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang

berupa laporan atau catatan yang ada di Dinas Kependudukan Kabupaten Toraja Utara yang sesuai dengan permasalahan penelitian

## H. Teknik Analisis Data

Metode menganalisis data dalam penelitian kali ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dengan bantuan SPSS 25 for windows. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tanggapan responden tentang Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal dan Perilaku Masyarakat. Dalam hal ini dilakukan analisis frekuensi relatif, rata-rata hitung, nilai maksimum dan minimum dari variabel, indikator maupun item-item penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menilai independensi setiap variabel bebas maka perlu memenuhi asumsi-asumsi klasik agar diperoleh hasil yang tidak bias atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah estimator-estimator pengujian tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) atau tidak. Efisien dari model analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) terhadap tiga atau lebih variabel yang dinamai (Gujarati, 1997:46).

Adapun asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah :

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2007:110) adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas menurut Ghozali (2007: 112) adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.



b. Uji Heteroskedastisitas

Setiap observasi mempunyai reliabilitas yang sama. Gejala heteroskedastisitas ini terjadi karena terlalu bervariasinya data yang diteliti. Untuk mendeteksi gejala ini, dilakukan dengan uji korelasi ranking *Spearman*. Apabila koefisien korelasi ranking *Spearman* lebih besar dibandingkan dengan nilai kritisnya (0,05), berarti ada gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai korelasi *Spearman* lebih kecil dari nilai kritisnya, maka berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Santoso, 1999:86).

Suatu model bebas multikolinieritas apabila memenuhi beberapa syarat:

- 1) Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) lebih kecil dari 5;
- 2) Mempunyai angka *TOLERANCE* mendekati 1;
- 3) Korelasi antar variabel bebas (*Independent*) haruslah lemah ( di bawah 0,05)

### 3. Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh sebab akibat antara variable bebas (X). Dalam hal ini variabel bebas tersebut adalah

Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ ), Kebijakan Pemerintah ( $X_2$ ), Kearifan Lokal ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ), Perilaku Masyarakat ( $Y$ ). Statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi.

Adapun model matematis dari fungsi regresi bentuk hubungan variabel  $X$  dan variabel  $Y$  adalah sebagaimana berikut (Gujarati, 1997):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$	= Perilaku Masyarakat
$\alpha$	= Konstansta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Pengetahuan Lingkungan
$X_2$	= Kebijakan Pemerintah
$X_3$	= Kearifan Lokal
$\varepsilon$	= Nilai Residu

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Hipotesis 1 atau Uji F (*Over all test*)

Pengujian dengan menggunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F^{hit} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi

Setelah model regresi diketahui dilakukan Uji F, yaitu untuk

menguji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan dengan cara

membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $\alpha < 0.05$

( $\alpha < 5\%$ ), bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Hipotesis Diterima.

Sedangkan untuk melihat seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat dilihat dari nilai  $R^2$  (*koefisien determinasi*), yaitu untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel tergantung (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model Rumus hipotesis adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Sebagai dasar pengambilan keputusan Hipotesis 1 ini adalah sebagai berikut:

1) Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait

2) Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait.

b. Uji Hipotesis 2 atau Uji t (*individu test*)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel tergantung menggunakan Uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\beta_1}{S_{e(\beta_1)}}$$

Keterangan :

$t$  = Hasil perhitungan  
 $\beta_1$  = Koefisien Regresi  
 $S_e(\beta_1)$  = Standar Error  
Rumus hipotesis untuk menguji koefisien regresi adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Sedangkan pengujian yang digunakan dalam Uji t adalah :

- 1) Jika probabilitas  $< \alpha$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tiap variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika probabilitas  $> \alpha$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tiap variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini, digunakan tingkat kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan  $(n-k)$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan, dan  $k$  = jumlah variabel. Daerah kritis  $H_0$  melalui distribusi t student dua sisi.

#### c. Variabel yang Dominan

Uji pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat, maka di cari koefisien regresi yang tertinggi di atas koefisien regresi yang lain.

### 5. Analisa Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015:38), langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (Data Reduction) Perolehan data dari lapangan tentunya cukup banyak, peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (Data Display) Maksud dari penyajian data yaitu

data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan memudahkan serta memahami apa yang terjadi dan memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing

Verification) Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas sehingga akan menjadi jelas setelah diteliti.

### **I. Definisi Operasional**

- 1) Perilaku Masyarakat; Perilaku masyarakat yang dimaksud adalah terjadinya keseimbangan tindakan atau perbuatan masyarakat dengan kemampuan dan daya dukung lingkungan pada kawasan sempadan. Adapun indikator terkait dengan perilaku berwawasan lingkungan, meliputi; (1) perencanaan; (2) pemanfaatan; (3) pengendalian; (4) pengawasan.
- 2) Pengetahuan Lingkungan; Pengetahuan lingkungan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua aspek-aspek yang diketahui oleh masyarakat terkait dengan penataan kawasan sempadan sungai. Indikatornya adalah Kondisi eksisting dan konsep mengenai penataan kawasan sempadan sungai
- 3) Kebijakan Pemerintah; Kebijakan pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebijakan tata ruang yang terkait dengan rencana tata ruang pada kawasan sempadan sungai sa'dan Kota Rantepao baik kebijakan pusat maupun kebijakan daerah dalam skala perencanaan ruang makro maupun skala mikro sebagai instrumen pengendalian pembangunan di kawasan sempadan sungsi sa'dan di Kota Rantepao. Indikatornya adalah: 1) Organisasi; (2) regulasi; (3) implementasi.
- 4) Kearifan Lokal; Kearifan lokal masyarakat terkait dengan kawasan sempadan sungai merupakan bentuk kepercayaan dan kebiasaan

sehari-hari masyarakat di kawasan sempadan sungai yang memiliki nilai dalam tata kehidupan masyarakat dalam menata kawasan sempadan sungai. Indikatornya adalah: (1) kebiasaan-kebiasaan turun temurun yang dilakukan masyarakat setempat dalam aktifitasnya terkait kawasan sempadan sungai; (2) kepercayaan masyarakat setempat berkaitan dengan kawasan sempadan sungai; dan (3) tanggung jawab lingkungan terkait dengan kawasan sempadan sungai.

- 5) Daerah Sempadan Sungai; Daerah sempadan sungai adalah daerah sepanjang kiri kanan Sungai Sa'dan di Kota Rantepao dengan ukuran tertentu yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi Sungai Sa'dan Kota Rantepao
- 6) Kawasan Sempadan Sungai; Kawasan sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan Sungai Sa'dan termasuk daerah sekitar yang mempunyai aktifitas berpengaruh secara langsung terhadap kelangsungan dalam mempertahankan kelestarian fungsi Sungai Sa'dan.
- 7) Perumahan dan Kawasan Permukiman; perumahan dan kawasan permukiman adalah perumahan dan fasilitas pendukungnya yang berada di kawasan sempadan sungai Sa'dan baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan.
- 8) Masyarakat; Masyarakat adalah masyarakat yang menghuni daerah sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao termasuk masyarakat di sekitarnya yang mempunyai aktifitas berpengaruh secara langsung

terhadap kelangsungan dalam mempertahankan kelestarian fungsi  
Sungai Sa'dan.





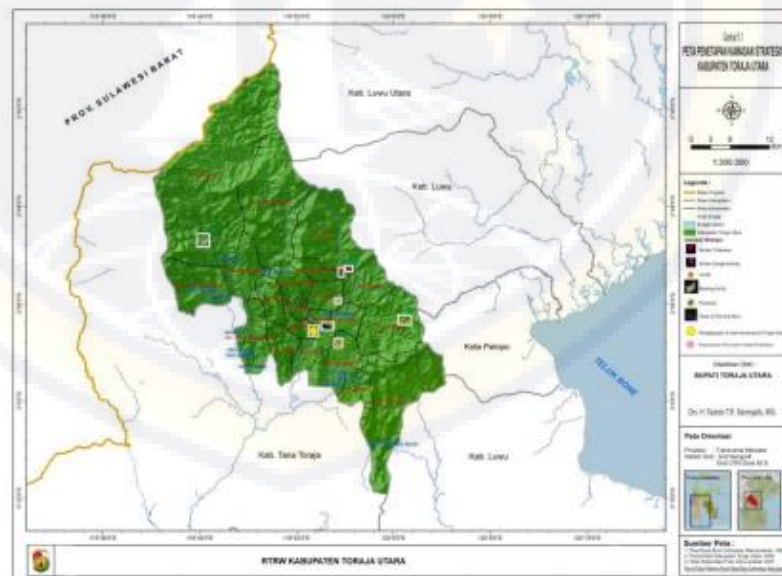
## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu Kabupaten di bagian selatan Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 329 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang melalui kabupaten Tana Toraja Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Parepare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros terletak diantara 2° - 3° Lintang Selatan (LS) dan 119° - 120° Bujur Timur (BT) dengan batas-batas administrasi:  $\theta$  Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mamuju (Propinsi Sulawesi Barat), dan Kabupaten Toraja Utara;  $\theta$  Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu, dan Kota Palopo;  $\theta$  Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja;  $\theta$  Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja. Kabupaten Toraja Utara dengan luas wilayah 1.151,47 km<sup>2</sup> atau sebesar 2,5 % dari luas Provinsi Sulawesi Selatan (46.350,22 km<sup>2</sup>), secara yuridis terbentuk pada tanggal 21 Juli tahun 2008 dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 28 tahun 2008 yang meliputi 21 Kecamatan, 40 Kelurahan dan 111 Lembang/Desa. Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Buntu Pepasan merupakan 2 Kecamatan terluas dengan luas masing-masing 162,17 km persegi dan 131,72 km persegi atau luas kedua kecamatan tersebut merupakan 25,52 persen dari seluruh wilayah Toraja Utara.

Sungai Sa'dang atau Sungai Sa'dan adalah sungai yang mengalir membelah Toraja dengan 294 anak sungai disepanjang alirannya. Sungai Sa'dan merupakan sungai terpanjang di Sulawesi Selatan. Sungai Sa'dan yang berhulu di Kecamatan Sa'dan membentang sepanjang 182 km dari dataran tinggi perbukitan Latimojong, dan mengarah ke Kabupaten Pinrang, sebuah kabupaten di sebelah barat daya Tana Toraja, dan berakhir di Selat Makassar. Dengan lebar rata-rata sekitar 80 m, Sungai Sa'dan memiliki arus yang cukup deras dengan banyak bebatuan besar yang tersebar di sepanjang alirannya. Bagi masyarakat Toraja keberadaan sungai Sa'dan sangat besar manfaatnya karena sungai Sa'dan merupakan sumber air baku. Secara keseluruhan sungai Sa'dan mengalir melalui 8 kecamatan diantaranya Kecamatan Sa'dan, Kecamatan Balusu, Kecamatan Sesean, Kecamatan Tondon, Kecamatan Tallunglipu, Kecamatan Rantepao, Kecamatan Kesu, dan Kecamatan Sopai.



**Gambar 4.1** Kabupaten Toraja dan Sungai Sa'dan

Daerah aliran sungai Sa'dan (DAS) Sa'dan menjadi sumber pengairan di Pangli dan digunakan sebagai sumber air baku PDAM Toraja Utara, serta dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA) di Malea Tana toraja. Selain kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja daerah aliran sungai (DAS) Sa'dan diketahui mengalir dan menjadi sumber pengairan untuk beberapa daerah tetangga seperti Enrekang, Sidrap dan Pinrang, bahkan aliran sungai ini menjadi penyuplai terbesar untuk energy pembangkit listrk tenaga air Bakaru. Selain daerah-daerah itu dua daerah lainnya yakni Luwu dan Luwu Utara mendapatkan pasokan air yang bersumber dari kabupaten Toraja Utara.

Sumber air baku PDAM Toraja Utara berasal dari aliran sungai Sa'dan yang mengalir membelah kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja, yang mengalir bebas / secara alami yang kemudian dibuatkan bangunan penampungan air, bangunan pengambilan / penyadap, alat pengukuran dan peralatan system pemompaan, dan bangunan sarana pembawa serta perlengkapannya.

Kota Rantepao merupakan salah satu daerah yang dialiri sungai Sa'dan tak lepas dari pengaruh perkembangan kota. Pertambahan jumlah penduduk megakibatkan pesatnya pembangunan yang terjadi di kota Rantepao, sehingga kebutuhan akan air bersih dan hunian pun semakin bertambah. Beberapa daerah sempadan sungai Sa'dan mengalami pembangunan disekitarnya. Sering di jumpai bangunan yang langsung berada di sempadan sungai Sa'dan.

## B. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden yang terdiri atas beberapa karakteristik. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan lama bermukim dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	21 – 30 tahun	20	20
2	31 – 40 tahun	12	12
3	41 – 50 tahun	44	44
4	51 – 60 tahun	24	24
Jumlah		100	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia antara 41 – 50 tahun sebanyak 44 orang (44 %). Sedangkan yang lain berusia antara 21 – 30 tahun sebanyak 20 orang (20%), berusia antara 31 – 40 tahun sebanyak 12 orang (12 %) dan berusia 51 – 60 sebanyak 24 orang (24 %).

**Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	85	85
2	Perempuan	15	15
Jumlah		100	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 85 orang (85 %).

Sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 15 orang (15 %).

**Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bermukim**

No	Lama Kerja	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1 – 10 tahun	12	12
2	11 – 20 tahun	12	12
3	21 – 30 tahun	47	47
4	Lebih dar 30 tahun	29	29
Jumlah		100	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan lama bermukim antara 21 – 30 tahun sebanyak 47 orang (47%). Sedangkan sisanya dengan lama bermukim 1 – 10 tahun sebanyak 12 orang (12%), antara 11 – 20 tahun sebanyak 12 orang (12 %) dan lebih dari 30 tahun sebanyak 29 orang (29 %).

## 2. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah indikator-indikator dalam instrumen dapat mengukur variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk uji validitas adalah metode *product moment* dengan kriteria yaitu bila nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) lebih tinggi daripada  $r$  tabel ( $N = 34$ ,  $\alpha = 0,05$ ) yaitu 0,3388, maka butir tersebut dapat dikatakan valid

### a. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan Lingkungan

**Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Lingkungan (X1)**

Aitem	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan
X <sub>1.1.1</sub>	0,401	0,338	Valid
X <sub>1.1.2</sub>	0,400	0,338	Valid
X <sub>1.1.3</sub>	0,368	0,338	Valid
X <sub>1.2.1</sub>	0,379	0,338	Valid
X <sub>1.2.2</sub>	0,594	0,338	Valid
X <sub>1.2.3</sub>	0,490	0,338	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2021 (Lampiran )

Tabel 4.4 menunjukkan menunjukkan bahwa semua aitem pernyataan untuk indikator pada variabel Pengetahuan Lingkungan dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Kebijakan Pemerintah

**Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Kebijakan Pemerintah (X2)**

Aitem	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1.1	0,507	0,338	Valid
X2.1.2	0,651	0,338	Valid
X2.1.3	0,748	0,338	Valid
X2.2.1	0,869	0,338	Valid
X2.2.2	0,716	0,338	Valid
X2.2.3	0,612	0,338	Valid
X2.3.1	0,690	0,338	Valid
X2.3.2	0,739	0,338	Valid
X2.3.3	0,748	0,338	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2021 (Lampiran )

Tabel 4.5 menunjukkan menunjukkan bahwa semua aitem pernyataan untuk indikator pada variabel Kebijakan Pemerintah dinyatakan valid.

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Kearifan Lokal

**Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Kearifan Lokal (X3)**

Aitem	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.1.1	0,842	0,338	Valid
X3.1.2	0,848	0,338	Valid
X3.1.3	0,614	0,338	Valid
X3.2.1	0,797	0,338	Valid
X3.2.2	0,539	0,338	Valid
X3.2.3	0,793	0,338	Valid
X3.3.1	0,777	0,338	Valid
X3.3.2	0,673	0,338	Valid
X3.3.3	0,505	0,338	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2021 (Lampiran )

Tabel 4.6 menunjukkan menunjukkan bahwa semua aitem pernyataan untuk indikator pada variabel Kearifan Lokal dinyatakan valid.

d. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Masyarakat

**Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Perilaku Masyarakat (Y)**

Aitem	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1.1.1	0,524	0,338	Valid
Y1.1.2	0,420	0,338	Valid
Y1.2.1	0,441	0,338	Valid
Y1.2.2	0,405	0,338	Valid
Y1.3.1	0,513	0,338	Valid
Y1.3.2	0,904	0,338	Valid
Y1.4.1	0,974	0,338	Valid
Y1.4.2	0,736	0,338	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2021 (Lampiran )

Tabel 4.7 menunjukkan menunjukkan bahwa semua aitem pernyataan untuk indikator pada variabel Perilaku Masyarakat dinyatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah instrument tersebut dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian tersebut, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode *croncbach's alpha* dengan kriteria bila nilai  $\alpha \geq 0,600$  maka instrument dinyatakan reliabel

a. Hasil reliabilitas Pengetahuan Lingkungan

**Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Lingkungan**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	6

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh butir pada variabel Pengetahuan Lingkungan dinyatakan reliabel karena memiliki *Alpha Cronbach* lebih besar sama dengan 0,6.

- b. Hasil reliabilitas Kebijakan Pemerintah

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebijakan Pemerintah**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	9

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh butir pada variabel Kebijakan Pemerintah dinyatakan reliabel

- c. Hasil reliabilitas Kearifan Lokal

**Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kearifan Lokal**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	9

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh butir pada variabel Kearifan Lokal dinyatakan reliabel



d. Hasil reliabilitas Perilaku Masyarakat

**Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Masyarakat**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	8

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh butir pada variabel Perilaku Masyarakat dinyatakan reliabel

**4. Uji Asumsi Klasik**

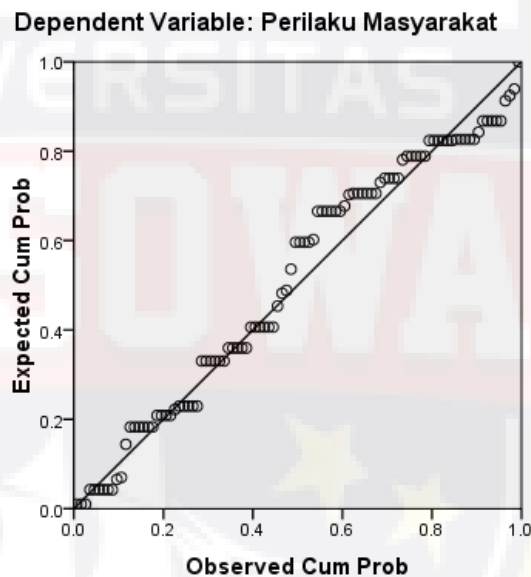
Untuk menilai independensi setiap variabel bebas maka perlu memenuhi asumsi-asumsi klasik agar diperoleh hasil yang tidak bias atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah estimator-estimator pengujian tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) atau tidak. Efisien dari model analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) terhadap tiga atau lebih variabel yang dinamai (Gujarati, 1997:46). Adapun asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah :

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2007:110) adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas menurut Ghozali (2007: 112) adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



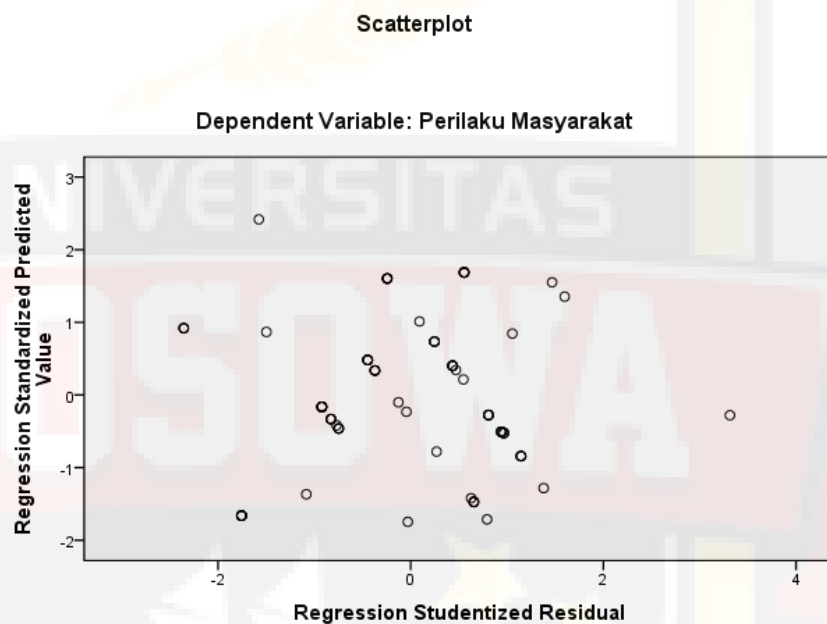
**Gambar 4.2 Normalitas Data**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar dan mendekati garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa data penelitian yang mencakup variabel pengetahuan lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Setiap observasi mempunyai reliabilitas yang sama. Gejala heteroskedastisitas ini terjadi karena terlalu bervariasinya data yang

diteliti. Untuk mendeteksi gejala ini, dilakukan dengan uji korelasi ranking *Spearman*. Apabila koefisien korelasi ranking *Spearman* lebih besar dibandingkan dengan nilai kritisnya (0,05), berarti ada gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai korelasi *Spearman* lebih kecil dari nilai kritisnya, maka berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 4, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*).

Apabila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Santoso, 1999:86).

Suatu model bebas multikolinieritas apabila memenuhi beberapa syarat:

- 1) Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) lebih kecil dari 5;
- 2) Mempunyai angka *TOLERANCE* mendekati 1;
- 3) Korelasi antar variabel bebas (*Independent*) haruslah lemah ( di bawah 0,05)

**Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan Lingkungan	.882	1.134
	Kebijakan Pemerintah	.974	1.027
	Kearifan Lokal	.886	1.128

a. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan VIF terlihat bahwa variabel pengetahuan lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Loka mempunyai nilai  $VIF < 5$ , dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

## 5. Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh sebab akibat antara variable bebas (X). Dalam hal ini variabel bebas tersebut adalah Pengetahuan Lingkungan (X1), Kebijakan Pemerintah (X2), Kearifan Lokal

(X3) terhadap variabel terikat (Y), Perilaku Masyarakat (Y). Statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi.

Adapun model matematis dari fungsi regresi bentuk hubungan variabel X dan variabel Y adalah sebagaimana berikut (Gujarati, 1997):

Model satu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Masyarakat
- $\alpha$  = Konstansta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- X1 = Pengetahuan Lingkungan
- X2 = Kebijakan Pemerintah
- X3 = Kearifan Lokal
- $\varepsilon$  = Nilai Residu

**Tabel 4.13. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Lingkungan (X1)	0,095	1,895	0,041	Signifikan
Kebijakan Pemerintah (X2)	0,130	3,592	0,001	Signifikan
Kearifan Lokal (X3)	0,192	4,320	0,000	Signifikan
Konstanta	24,210			
R	0,898			
Adusted R square	0,816			
F Hitung	10,097			
Sig. F	0,000			
N	100			
Variabel terikat = Perilaku Masyarakat (Y)				
F tabel= 2,70 (3,96, $\alpha = 0,05$ )				
T tabel= 1,98 (df = 34, $\alpha = 0,05$ )				

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi hasil analisis regresi berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 24,210 + 0,095X_1 + 0,130X_2 + 0,192X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi berganda diatas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

$\alpha = 24,210$  adalah konstanta. Hal ini menunjukkan bahwa saat variabel bebas Pengetahuan Lingkungan (X1), Kebijakan Pemerintah (X2), dan Kearifan Lokal (X3) bernilai 0 (nol) maka variabel terikat Perilaku Masyarakat (Y) bernilai 24,210

$b_1 = 0,095$  adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas Pengetahuan Lingkungan (X1). Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa Pengetahuan Lingkungan berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat. Semakin baik Pengetahuan Lingkungan akan menyebabkan perilaku masyarakat mengalami peningkatan, dengan anggapan Kebijakan Pemerintah (X2) dan Kearifan Lokal (X3) besarnya tetap. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan (X1) terhadap perilaku masyarakat (Y) sebesar 0,095.

$b_2 = 0,130$  adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas Kebijakan Pemerintah (X2). Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat. Semakin baik Kebijakan Pemerintah akan menyebabkan perilaku masyarakat mengalami peningkatan, dengan anggapan Pengetahuan Lingkungan (X1) dan Kearifan Lokal (X3) besarnya tetap. Pengaruh Kebijakan Pemerintah (X2) terhadap perilaku masyarakat (Y) sebesar 0,130.

$b_3 = 0,192$  adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas Kearifan Lokal (X3). Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa Kearifan Lokal berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat. Semakin baik Kearifan Lokal akan menyebabkan perilaku

masyarakat mengalami peningkatan, dengan anggapan Pengetahuan Lingkungan (X1) dan Kebijakan Pemerintah (X2) besarnya tetap. Pengaruh Kearifan Lokal (X3) terhadap perilaku masyarakat (Y) sebesar 0,192.

Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0.898 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel Pengetahuan Lingkungan (X1), Kebijakan Pemerintah (X2), Kearifan Lokal (X3), secara bersama-sama dengan Variabel Perilaku Masyarakat (Y).

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.13 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,816. Koefisien determinasi ini mempunyai arti bahwa variabel Pengetahuan Lingkungan (X1), Kebijakan Pemerintah (X2) dan Kearifan Lokal (X3) secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi terhadap variabel Perilaku Masyarakat (Y) sebesar 81,6%, sedangkan sisanya sebesar 18,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **6. Uji Hipotesis**

### **a. Pengujian Hipotesis Pertama**

#### **1) Uji F**

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan analisis

regresi berganda dengan SPSS diperoleh F hitung sebesar 10,097 F tabel pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 96$  sebesar 2,692. Hal ini berarti F hitung (10,097) > F tabel (2,70) sedangkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti variabel bebas Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

1) Uji t

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Hasil perhitungan t hitung dan t tabel dari masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.14 Perbandingan t hitung dan t tabel**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Lingkungan (X1)	1,895	1,98	0,041	Signifikan
Kebijakan Pemerintah (X2)	3,592	1,98	0,001	Signifikan
Kearifan Lokal (X3)	4,320	1,98	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.14 diatas, dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Pengetahuan Lingkungan (X1)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 1,895 dan t tabel sebesar 1,98 sehingga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi  $(0,041) < \alpha (0,05)$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian terbukti variabel Pengetahuan Lingkungan (X1) berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat (Y).

b) Variabel Kebijakan Pemerintah (X2)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 3,592 dan t tabel sebesar 1,70 sehingga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi  $(0,001) < \alpha (0,05)$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian terbukti variabel Kebijakan Pemerintah (X1) berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat (Y).

c) Variabel Kearifan Lokal (X3)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 4,320 dan t tabel sebesar 1,70 sehingga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$  jadi  $H_0$  ditolak

dan H1 diterima. Dengan demikian terbukti variabel Kearifan Lokal ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat ( $Y$ ).

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga bahwa Kearifan Lokal berpengaruh dominan terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara dengan melihat besarnya nilai koefisien regresi yang berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Masyarakat. Variabel bebas yang memiliki nilai koefisien regresi paling besar dan signifikan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Perilaku Masyarakat. Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda pada Tabel 4,13 dapat diketahui bahwa koefisien regresi terbesar yaitu Kearifan Lokal ( $X_3$ ) sebesar 0,192. Hal ini berarti Kearifan Lokal ( $X_3$ ) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Perilaku Masyarakat ( $Y$ ). Selanjutnya diikuti variabel Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ ) sebesar 0,095, dan variabel Kebijakan Pemerintah ( $X_2$ ) sebesar 0,130.

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal terhadap Perilaku Masyarakat dengan menggunakan pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen secara parsial dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi Perilaku Masyarakat

### **1. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal terhadap Perilaku Masyarakat secara simultan**

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,885 menunjukkan bahwa Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi terhadap Perilaku Masyarakat sebesar 81,6%, sedangkan sisanya sebesar 18,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Marfai, M. A. (2019). Dan Wibowo, H. A., Wasino, W., & Setyowati, D. L. (2012) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat secara simultan.

### **2. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal terhadap Perilaku Masyarakat secara parsial**

Dari hasil uji regresi diketahui variabel pengetahuan lingkungan memiliki koefisien regresi 0,095. Hal ini menunjukkan bahwa saat variabel Pengetahuan Lingkungan bernilai satu satuan maka variabel Perilaku Masyarakat bernilai 0,095. Variabel Kebijakan Pemerintah

memiliki koefisien regresi sebesar 0,130 yang menunjukkan bahwa setiap saat variabel Kebijakan Pemerintah bernilai satu satuan maka Perilaku Masyarakat bernilai 0,130. Variabel Kearifan Lokal memiliki koefisien regresi sebesar 0,192 menunjukkan bahwa saat variabel Kearifan Lokal satu satuan maka Perilaku Masyarakat bernilai 0,192.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pasi,. (2019), Chotidjah, S. (2013), Azhar & Alfitri, A. (2015), Sriwidodo, R. P. U. (2015) dan Rini & Giantari (2017) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Lingkungan berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat. Jika melihat hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat dengan jelas bahwa Pengetahuan Tentang Pelestarian lingkungan yang tinggi akan cenderung mempengaruhi perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu wajar apabila terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Tentang Pelestarian lingkungan dengan Perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Jadi dapat dinyatakan semakin tinggi Pengetahuan Tentang Pelestarian lingkungan maka semakin tinggi pula Perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penelitian lain Juaningsih, et al (2020) dan Sumarno, S. (2010).yang menyatakan bahwa Kebijakan Pemerintah berpengaruh

terhadap Perilaku Masyarakat. Pemerintah terus mengupayakan adanya keseimbangan antara pembangunan dengan kelestarian lingkungan hidup. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pembentukan kelembagaan. Efektivitas kelembagaan lingkungan hidup dapat dilihat dari kinerja instansi pemerintah, perangkat hukum dan peraturan perundang-undangan, serta program yang dijalankan pemerintah dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Saat ini, banyak kegiatan atau usaha yang berhadapan dengan masalah lingkungan karena tuntutan dari masyarakat. Masalah lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dalam berbagai aktivitas bisnisnya.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara termasuk dengan memperbaiki instrument-instrumen hukum terutama yang terkait dengan lingkungan hidup. Salah satu produk hukum terbaru yang disahkan oleh pemerintah adalah UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang yang berlaku sejak oktober 2009 dan tercatat dalam lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2009 No 140 ini menggantikan peran dari UU No 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Selanjutnya penelitian Setiadi, K. (2019), Novitasari, S. (2018), Affandy, S. (2017), Hilmi, M. Z. (2015). menghasilkan Kearifan Lokal berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat. Kearifan lokal pada tingkat individual muncul sebagai hasil proses kerja kognitif individu dalam upaya menetapkan pilihan pada nilai-nilai yang dianggap paling tepat

bagi individu tersebut. Tataran kelompok memandang kearifan lokal sebagai upaya menemukan nilai-nilai bersama sebagai akibat dari pola-pola hubungan (setting) yang telah tersusun dalam sebuah lingkungan yang sama. Hal ini sejalan dengan salah satu karakteristik utama dari kebudayaan, yaitu kebudayaan merupakan milik bersama dan diperoleh melalui belajar dan tidak diturunkan secara biologis atau genetik (Uhi, 2016). Adanya krisis ekonomi dewasa ini, masyarakat yang hidup dengan menggantungkan alam dan mampu menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dengan kearifan lokal yang dimiliki dan dilakukan tidak begitu merasakan adanya krisis ekonomi, atau pun tidak merasa terpukul seperti halnya masyarakat yang hidupnya sangat dipengaruhi oleh kehidupan modern. Maka dari itu kearifan lokal penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat guna menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya. Berkembangnya kearifan lokal tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor yang akan mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungannya

Dari tabel 4.13, terlihat bahwa nilai koefisien regresi dari  $X_1=0,170$ ,  $X_2=0,291$  dan  $X_3=0,477$ . Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Kearifan Lokal ( $X_3$ ) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Perilaku Masyarakat ( $Y$ ). Selanjutnya diikuti variabel variabel Kebijakan Pemerintah ( $X_2$ ) dan Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ ). Dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara perlu

meningkatkan Kearifan Lokal yang luhur dan ditanamkan pada diri warga sempadan sungai. Hasil ini didukung dengan penelitian Setiadi, K. (2019), Affandy, S. (2017), Hilmi (2015) menyatakan Kearifan Lokal memiliki nilai yang lebih berpengaruh terhadap perubahan Perilaku Masyarakat.

### **3. Konsep Pengelolaan Sempadan Sungai Sa'dang Kabupaten Toraja Utara**

Pertumbuhan penduduk yang pesat mengakibatkan perbandingan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan lahan tidak seimbang khususnya pertanian dan permukiman. Keadaan tersebut mendorong penduduk untuk merambah kawasan – kawasan lindung seperti kawasan sempadan sungai untuk dijadikan lahan permukiman dan lahan pertanian. Kawasan sempadan sungai yang dimanfaatkan tidak dengan kaidah – kaidah konservasi maka akan rentan terhadap erosi dan tanah longsor yang pada gilirannya akan meningkatkan muatan sedimen di sungai bagian hilir, demikian juga perambahan hutan untuk kegiatan pertanian telah meningkatkan koefisien air larian yaitu meningkatkan jumlah air hujan menjadi air larian, dan demikian meningkatkan debit sungai. Perambahan hutan juga menyebabkan hilangnya seresah dan humus yang dapat menyerap air hujan. Dalam skala besar , dampak kejadian tersebut akan mempengaruhi perilaku aliran sungai, pada musim hujan debit aliran sungai meningkat tajam sementara pada musim kemarau debit air sangat rendah, dengan demikian, resiko banjir

pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau meningkat (Asdak, 2010).

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28/PRT/M/2015 salah satu faktor penyebab terjadinya banjir yakni penggunaan sempadan sungai atau bantaran sungai yang dijadikan pemukiman warga. Perubahan penutup lahan dari penutup alami menjadi atap bangunan dan lapisan kedap air yang tanpa upaya antisipasi telah mengakibatkan semakin berkurangnya infiltrasi air hujan ke dalam tanah sehingga mengakibatkan membesarnya aliran air di permukaan tanah yang menimbulkan banjir. Hilangnya sempadan sungai juga mengakibatkan terjadinya peningkatan gerusan tebing sungai yang dapat mengancam bangunan atau fasilitas umum lain karena tergerus arus sungai.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28/PRT/M/2015 apabila sempadan sungai telah telanjur digunakan untuk fasilitas kota, bangunan gedung, jalan, atau fasilitas umum lainnya, menteri, gubernur, bupati dan/atau walikota sesuai kewenangannya dapat menetapkan peruntukan yang telah ada tersebut sebagai tetap tak akan diubah dikarenakan alasan historis atau alasan lain yang memberi manfaat lebih besar bagi kepentingan umum maka tidak akan dirubah dan justru dipertahankan sepanjang tidak ditemukan alasan yang lebih penting dari kemanfaatannya saat ini. Dalam hal lahan sempadan yang telanjur dimiliki oleh masyarakat, peruntukannya secara bertahap harus dikembalikan sebagai sempadan sungai.



Sepanjang hak milik atas lahan tersebut sah kepemilikannya tetap diakui, namun pemilik lahan wajib mematuhi peruntukan lahan tersebut sebagai sempadan sungai dan tidak dibenarkan menggunakan untuk peruntukan lain.

Bangunan-bangunan yang telah telanjur berdiri di sempadan sungai dinyatakan statusnya sebagai status quo, artinya tidak boleh diubah, ditambah, dan diperbaiki. Izin membangun yang baru tidak akan dikeluarkan lagi. Memulihkan kembali kondisi sempadan sungai merupakan kegiatan kunci untuk memperbaiki dan menjaga fungsi sungai. Banyak manfaat yang dapat didapat dari membaiknya kembali fungsi sempadan sungai di antaranya terjadi keseimbangan ekosistem sempadan sungai serta terpeliharanya daerah resapan air sehingga peluang terjadinya banjir dan kekeringan dapat dihindari. Untuk keberlangsungan jangka panjang maka sempadan sungai perlu dikendalikan agar tercapainya suatu kondisi yang harmonis dan berkelanjutan antara fungsi sungai dan kehidupan manusia. Salah satu upaya untuk mengendalikan kondisi sempadan sungai yakni dengan melakukan konservasi.

Strategi dan upaya konservasi di kawasan sempadan sungai dapat dilakukan dengan penanaman vegetasi, Menurut penelitian Mentari dkk (2018) jenis bambu *Gigantochloa atter* dan *Bambusa vulgaris* mempunyai sistem perakaran rimpang yang sangat rapat, rumpun juga sangat rapat dan bentuk kanopi yang membulat. Kedua jenis bambu ini

direkomendasikan untuk dijadikan tumbuhan konservasi tanah dan air di sempadan sungai.

Kegiatan konservasi tidak akan berjalan lancar tanpa adanya keikutsertaan dan kontribusi dari masyarakat Masyarakat sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao. Kawasan memiliki fungsi utama yakni sebagai kawasan lindung dan kawasan budidaya, kawasan lindung memiliki fungsi untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup baik di kawasan itu sendiri maupun di luar kawasan sedangkan kawasan budidaya memiliki fungsi untuk kawasan untuk dibudidayakan. Kawasan sempadan sungai berfungsi sebagai kawasan lindung, kawasan lindung maksudnya sempadan sungai sebagai pelindung ekosistem perairan (sungai) yang seharusnya didominasi oleh tumbuhan sepanjang sisi kiri dan kanan sungai. Dengan terpeliharanya sempadan sungai maka sempadan sungai dapat menjadi “tameng” yang melindungi sungai agar fungsi sungai dapat terus dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan. Diharapkan konsep spasial tersebut dapat mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai batas sempadan sungai, fungsi dan arti penting sempadan sungai bagi kelestarian lingkungan yakni melindungi kelestarian lingkungan hidup.

Semakin disadari bahwa keberhasilan pengelolaan sempadan sungai berbasis konservasi sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. Dengan ikut serta masyarakat dalam kegiatan konservasi maka hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat telah mengerti

dan paham mengenai konsep sempadan sungai, sehingga tanpa paksaan masyarakat mengetahui batasan-batasan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan di sempadan sungai. Dalam rangka pengamana terhadap daerah sekitarnya, maka perlu menetapkan lebar atau wilayah sempadan sungai, sebagai penyangga kelestarian fungsi sungai. Sehingga kelestarian sungai, berupa kelestarian sumber daya air yang terkandung di dalamnya serta sistem hidrologinya dapat terjaga dengan baik.

Selain itu, penetapan lebar sempadan sungai merupakan wujud perlindungan pemerintah kepada masyarakat, yaitu perlindungan terhadap daya rusak air. Misalnya ancaman terjadinya bencana banjir. Dengan kata lain, sempadan sungai dapat dikatakan juga, sebagai kawasan rawan bencana, yang sangat berbahaya bagi masyarakat apabila dimanfaatkan sebagai kawasan pemukiman, perdagangan, serta peruntukan budidaya lainnya demi pembangunan dan pendapatan asli daerah. Pengaturan terhadap perlindungan sempadan sungai diatur dalam Permen Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 28-2015 Penetapan Garis Sempadan Sungai Dan Garis Sempadan Danau (PermenPUPR 28 2015). Peraturan tersebut mencabut berlakunya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63 Tahun 1993 tentang Garis Sempadan Sungai, yang sebelumnya mengatur tentang perlindungan garis sempadan sungai.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/Prt/M/2015 tentang Penetapan

Garis Sempadan Sungai Dan Garis Sempadan Danau (PermenPUPR 28 2015), pengertian garis sempadan sungai adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai.

Berdasarkan hasil dari penelitian, Sungai Sa'dan masih dianggap oleh beberapa masyarakat sebagai saluran aliran pembuangan air, baik air hujan dan air limbah. Masih kurangnya kesadaran bahwa sungai merupakan elemen penting di dalam kawasan pemukiman yang berfungsi selain sebagai kesatuan sistem drainase juga bermanfaat sosial sebagai lokasi ruang terbuka, penyeimbang ekosistem, bahkan sumber air bersih. Kondisi ini juga disebabkan dari tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih belum mencapai standar dan faktor ekonomi yang masih rendah. Faktor-faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku pro-lingkungan terhadap sungai juga masih kurang efektif. Regulasi yang ada masih berupa formalitas saja, lemahnya dukungan dana untuk masyarakat mengelola sungai secara mandiri, dan masih kurangnya penyuluhan atau sosialisasi tentang cara-cara mengelola sungai menjadi salah satu penyebab juga masih rendahnya perilaku pro-lingkungan sungai.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini dapat diberikan kepada 3 pihak yaitu pemerintah, masyarakat, dan peneliti lanjutan. Bagi pemerintah, sebaiknya perlu memberikan perhatian lebih pada edukasi masyarakat dan penataan kawasan yang mempertimbangkan aspek dari hasil analisis gap penilaian masyarakat. Dengan begitu, diharapkan

restorasi sungai nantinya tidak berseberangan dengan kepentingan masyarakat. Bagi masyarakat sendiri, perlu meningkatkan partisipasi dalam penataan kawasan semisal dengan membuat kampung wisata sungai mandiri. Sedangkan untuk peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi seperti penelitian tentang peluang pengembangan kampung wisata sungai Sa'dan sebagai pendongkrak ekonomi masyarakat sekitar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Deskriptif: Pengetahuan Lingkungan dibentuk dari kondisi eksisting dan Konsep Penataan. Hal utama yang membentuk pengetahuan lingkungan adalah kondisi eksisting. Kebijakan Pemerintah dibentuk dari beberapa indikator antara lain Organisasi, regulasi dan Implementasi Kebijakan. Hal utama yang membentuk Kebijakan Pemerintah adalah Regulasi (Peraturan). Kearifan Lokal dibentuk dari Kebiasaan masyarakat yang turun temurun, Kepercayaan masyarakat setempat dan Adanya Tanggung jawab masyarakat setempat. Hal utama yang membentuk Kearifan Lokal adalah Kebiasaan masyarakat yang turun temurun.
2. Pengetahuan Lingkungan, Kebijakan Pemerintah, Kearifan Lokal berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao. Hal ini menunjukkan Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ ), Kebijakan Pemerintah ( $X_2$ ), Kearifan Lokal ( $X_3$ ) dapat meningkatkan Perilaku Masyarakat sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao.
3. Pentingnya masyarakat sempadan Sungai Sa'dan melakukan konservasi sempadan sungai Sa'dan mengindikasikan bahwa masyarakat telah mengerti dan memahami mengenai konsep sempadan sungai, sehingga tanpa paksaan masyarakat mengetahui

batasan mengenai hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan di sempadan sungai serta berfokus pada perilaku menjaga kebersihan lingkungan sempadan sungai demi kehidupan masyarakat yang lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat sempadan Sungai Sa'dan Kota Rantepao, agar terus meningkatkan pengetahuan mengenai lingkungan, mematuhi kebijakan pemerintah dan menanamkan dalam diri kearifan lokal yang baik. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kesadaran yang hakiki untuk menjaga lingkungan dan bekerja sama dengan pemerintah atau pihak terkait untuk memantau dan menjaga kebersihan sungai. Peningkatan pemahaman juga perlu ditingkatkan guna mengoptimalkan perilaku masyarakat yang baik dalam menjaga lingkungan
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan dalam ilmu tata kelola lingkungan yang baik dan benar. Penelitian ini bisa menjadi referensi dan rujukan untuk pengembangan ilmu di masa yang akan datang. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor lain terhadap perilaku menjaga kebersihan di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 201-225.
- Ajzen, I. (1991). *The of Planned Behavior. Organization Behavior and Human Decision Processes*.
- Alfian, Magdalia. (2013). “Potensi Kearifan lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa”. Prosiding The 5 thn ICSSIS; “Ethnicity and Globalization”, di Jogjakarta pada tanggal 13-14 Juni 2013.
- Asdak, C. (2010). *Hidologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Asshiddiqie, J. (2009). *Green Constitution: Nuansa Hijau Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Rajawali Pers.
- Aulia, R. N., Mardhiah, I., Gunawan, A., & Isnaini, D. E. N. (2018). Contribution Of Education Culture In Pesantren In Tackling Environmental Damage In Indonesia. In *Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture* (Vol. 1, hal. 44–53).
- Azhar, A., Basyir, M. D., & Alfitri, A. (2015). Hubungan pengetahuan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 36-41.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan program adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37.
- Bamberg, S. & Moser, G. 2007. Twenty years after Hines Hungerford, and Tomera: A new meta-analysis of pyco-social determinants of pro-environmental behaviour. *The Journal of Environmental Psychology*, 27, (2007), 14-25
- Berkowitz, A. R., Ford, M. E., & Brewer, C. A. (2005). A framework for integrating ecological literacy , civics literacy , and environmental citizenship in environmental education. *Environmental education and advocacy: Changing perspectives of ecology and education*.
- Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. London: David McKay Company, Inc.



- Caruso, G., & Miller, S. (2015). Long run effects and intergenerational transmission of natural disasters : A case study on the 1970 Ancash Earthquake. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2015.07.012>
- Cas, A. G., Frankenberg, E., Suriastini, W., & Thomas, D. (2014). The Impact of Parental Death on Child Well-being : Evidence From the Indian Ocean Tsunami. *Demography*, 51(2), 437–457. <https://doi.org/10.1007/s13524-014-0279-8>
- Chen, F. (2013). The intention and determining factors for airline passengers ' participation in carbon offset schemes. *Journal of Air Transport Management*, 29, 17–22. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2013.01.001>
- Chotidjah, S. (2013). Pengetahuan tentang rokok, pusat kendali kesehatan eksternal dan perilaku merokok. *Hubs-Asia*, 10(1)
- Clarke, L., & Agyeman, J. (2011). Shifting the Balance in Environmental Governance : Ethnicity , Environmental Citizenship and Discourses. *Antipode*, 43(5), 1773–1800. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8330.2010.00832.x>
- Darmawan, Darwis dan Fadjarajani, Siti. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, Volume 4 Nomor 1 April 2016, Tasikmalaya
- Davison, L., Littleford, C., & Ryley, T. (2014). Air travel attitudes and behaviours : The development of environment-based segments. *Journal of Air Transport Management*, 36, 13–22. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2013.12.007>
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. (2017). Implementasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sebagai upaya mengembangkan literasi ekologis peserta didik. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(2), 30–38.
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. (2019). Implementation Of Adiwiyata Program In The Effort To Create Environmental Cultured School. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 3(2), 1–8.
- Efendi, M. H., Irawati, M. H., Rohman, F., & Gofur, A. (2017). Islamic View of Environmental Conservation Education in Pondok Pesantren Nurul Haramain Lombok Barat - Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 8(12), 137–140.
- Elmy, M., & Winarso, H. P. (2019). Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan ( Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin ). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 51–57.

- Erdoğan, M. (2009). Fifth grade students' environmental literacy and the factors affecting students' environmentally responsible behaviors. Middle East Technical University.
- Erhabor, N. I., & Don, J. U. (2016). Impact of Environmental Education On the Knowledge and Attitude of Students Towards the Environment. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(12), 5367–5375.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Universitas Islam Negeri ( UIN). Jakarta. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2015:hal:123-125.
- Fajri, I., Yusuf, R., & Ruslan. (2019). Project Citizen Learning Model In Developing Civic Disposition Of High School Students Through The Subject Of Pancasila Education Citizenship. In *International Conference on the Roles of Parents in Shaping Children's Characters* (hal. 393–403).
- Farida, I., Hadiansah, Mahmud, & Munandar, A. (2017). Project-based learning design for internalization of environmental literacy with islamic value. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 277–284. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.9452>
- Fatimah, & Adawiah, R. (2017). Sikap dan Perilaku Siswa terhadap Keberadaan Sungai Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 37–45.
- Fawaid, A. (2016). The Environmental Conservation : An Ecopedagogical Approach Practiced by. *DINIKA Academic Journal of Islamic Studies*, 1(2).
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gabrielson, T., & Cawley, R. M. (2010). Plain member and citizen : Aldo Leopold and environmental citizenship. *Citizenship Studies*, 14(5), 605–614. <https://doi.org/10.1080/13621025.2010.506721>
- Gebbels, S., Evans, S. M., & Delany, J. E. (2011). Gebbels, Susan, Stewart M. Evans, and Jane E. Delany. "Promoting environmental citizenship and corporate social responsibility through a school/industry/university partnership. *Journal of Biological Education*, 45(1), 13–20. <https://doi.org/10.1080/00219266.2011.537834>
- Gillespie, T. W., Frankenberg, E., Braughton, M., Cooke, A. M., Armenta, T., & Thomas, D. (2009). On-Line Working Paper Series Assessment of Natural Hazard Damage and Reconstruction : A Case Study from Band Aceh , Indonesia.
- Gunawati, D. (2012). Meranap pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam konfigurasi pendidikan kewarganegaraan. *PKn Progresif*, 7(2), 139–151.

- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara ( Civic Engagement ) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. MAWA'IZH: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 9(1), 105–117.
- H. Kospa, and R. Rahmadi, "Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Sungai Sekanak Kota Palembang," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 17, no. 2, pp. 212-221, Sep. 2019. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.212-221>
- Hadjichambis, A. C., & Paraskeva-hadjichambi, D. (2020). Environmental Citizenship Questionnaire ( ECQ ): The Development and Validation of an Evaluation Instrument for Secondary School Students. *Sustainability*, 12(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12030821>
- Hadjichambis, A. C., & Reis, P. (2020). Introduction to the Conceptualisation of Environmental Citizenship for Twenty-First-Century Education. In *Conceptualizing Environmental Citizenship for 21st Century Education* (hal. 1–14). Springer, Cham.
- Hamzah, S. (2013). Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Haris, A. (2016). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(2), 203–225.
- Hilmi, M. Z. (2015). Nilai-nilai kearifan lokal dalam perilaku sosial anak-anak remaja di desa sepi kecamatan keruak kabupaten lombok timur. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1).
- Hollweg, K. S., Taylor, J., Bybee, R. W., Marcinkowski, T. J., McBeth, W. C., & Zoido, P. (2011). *Developing a Framework for Assessing Environmental Literacy*. Washington, DC: North American Association for Environmental Education.
- Hsu, S., & Hualien, M. (2004). The Effects of an Environmental Education Program on Responsible Environmental Behavior and Associated Environmental Literacy Variables in Taiwanese College Students. *The Journal of Environmental Education*, 35(2), 37–41. <https://doi.org/10.3200/JOEE.35.2.37-48>.
- Istiawati, F.N. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Cendikia*, 10(1): 1-18.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2016). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. SAGE Publications.
- Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap

Masyarakat Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(6), 509-518

Kollmuss, A. dan Agyeman, J. 2002. *Mind The Gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behaviour?* The Journal of Environmental Education Research, vol.8, No.3.

Kumurur Veronica A. 2008. Pengetahuan, Sikap dan perilaku Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam. Jurnal : Ekoton Vol.8 No 2. Hal 1-24, Lembaga penelitian Universitas Sam ratulangi : Manado

Kusharsanto, ZS et al. 2013. Kajian Perilaku Masyarakat Dalam Kaitannya Dengan Fungsi Ekologis Kali Semarang Di Kampung Purwodinatan Dan Sumeneban. Jurnal PWK Undip Vol 2, No 3.

Latta, P. A. (2007). Locating democratic politics in ecological citizenship Locating Democratic Politics in Ecological Citizenship. Environmental Politics, 16(3), 377– 393. <https://doi.org/10.1080/09644010701251631>

Maimun, Sanusi, Yusuf, R., & Putra, I. (2019). Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. In Seminar Nasional reaktualisasi konsep kewarganegaraan indonesia. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Mardiana, S., Berthanila, R., Marthalena, & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *urnal Pengabdian Masyarakat Bantenese*, 1(2), 79–88.

Mariyani. (2017). Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. In Konferensi Nasional Kewarganegaraan III Peneguhan jiwa profetik-patriotik warga negara dalam merespons dinamika ke-Indonesia- an dan kemanusiaan.

Matnuh, H., Adawiah, R., & Shalihah, N. (2015). Peran masyarakat dalam pelestarian sungai di desa mangunang kecamatan haruyan kabupaten hulu sungai tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(10), 784–792.

Mentari, M., Mulyaningsih, T., & Aryanti, E. (2018). Identifikasi Bambu di Sub Daerah Aliran Sungai Kedome Lombok Timur dan Alternatif Manfaat Untuk Konservasi Sempadan Sungai. *, 2 Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. 2(2), 111–112.

Nawi, H. R. (2017). *Perilaku Kebijakan Organisasi (Vol. 1)*. Sah media.

Notoatmodjo S, 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta : Jakarta

Novitasari, S. (2018, February). Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Perilaku Tokoh Utama Dalam Novel *Baduy Karya Rani Ramdayani*. In *Prosiding*

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 2, No. 1)

Nugroho, D. A. (2017). Penguatan Ecological Citizenship melalui Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Masyarakat. In *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (hal. 18–25).

Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237–254.

Nurwaqidah, S., & Ramli, M. (2019). Environmental Literacy Mapping Based on Adiwiyata and Non Adiwiyata at Junior High School in Ponorogo. In *The First International Conference on Education, Science and Training: Empowering Educational Human Resources for Global Competitiveness Volume 2019 Conference* (Vol. 2019, hal. 179–190). *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i15.4365>

Ockwell, D., & Whitmarsh, L. (2009). Forcing People to be Green or Fostering Grass-Roots Engagement ? *Science Communication*, 30(3), 305–327.

Oktiawati, A., & Itsna, I. N. (2020). Pelatihan Dan Simulasi Mitigasi Bencana Longsor Berbasis Masyarakat Di Desa Dermasuci Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(1), 16–23.

OZSOY, S. (2012). Can eco-schools improve elementary school students ' environmental literacy levels ? *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 13(2), 1–25.

Palupi, Tyas dan Ratna Sawitri, Dian. 2017. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Proceeding Biology Education Conference*, Volume 14, Nomor 1

Pasi, I. R. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1(2), 189-201.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 28/PRT/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai Dan Garis Sempadan Danau. 20 Mei 2015.

Prasetyo, W. H., & Budimansyah, D. (2016). Warga Negara dan Ekologi : Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(4), 177–186.

Primivita Dirgahayu, Nadia. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*

Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah, Surakarta

- Purwati, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *JDWIJACENDKIA* urnal Riset Pedagogik, 1(2), 14–20.
- Puspita, Ira et al. 2016. *Pengaruh Perilaku Masyarakat Yang Bermukimdi Kawasan Bantaran Sungai Terhadap Penurunan Kualitas Air Sungai Karang Anyar Kota Tarakan(Influence of The Behavior of Citizens Residing in Riverbanksto The Decrease of Water Quality in The River of Karang Anyar Tarakan City)* J. Manusia dan Lingkungan, Vol. 23, No.2, Juli2016: 249-258
- Rahman Ashidiqi, Maritsa. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai Miranggen*, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rini, A. S., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. G. A. K. (2017). Pengaruh pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan terhadap sikap dan niat beli produk hijau “The Body Shop” di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 137-166.
- Roth, D., & Sedana, G. (2015). Reframing Tri Hita Karana : From ‘ Balinese Culture ’ to Politics. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 16(March), 157–175. <https://doi.org/10.1080/14442213.2014.994674>
- Safitri, A., Surbakti, A., & Lengkana, D. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Etika Lingkungan Siswa SMA. *Jurnal Bioterdidik*, 7(5), 11–19.
- Setiadi, K. (2019). Pengaruh Kearifan Lokal dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 4(1), 126-151.
- Shabnam, S. (2013). Proposed Model for Predicting Environmental Purchase Behavior of Consumers. *European Academic Research*, I(4), 444–466.
- Skinner, 2005. *Science and Human Behavior*. This Book is for sale at the B.F.Skinner Foundation Website <http://www.bfskinner.org/books4sale.asp> Library of Congress Catalog Card Number : 53-7045. Harvard University B.F.S. Combride, Massachusetts
- Sriwidodo, R. P. U. (2015). Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan self control sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1).

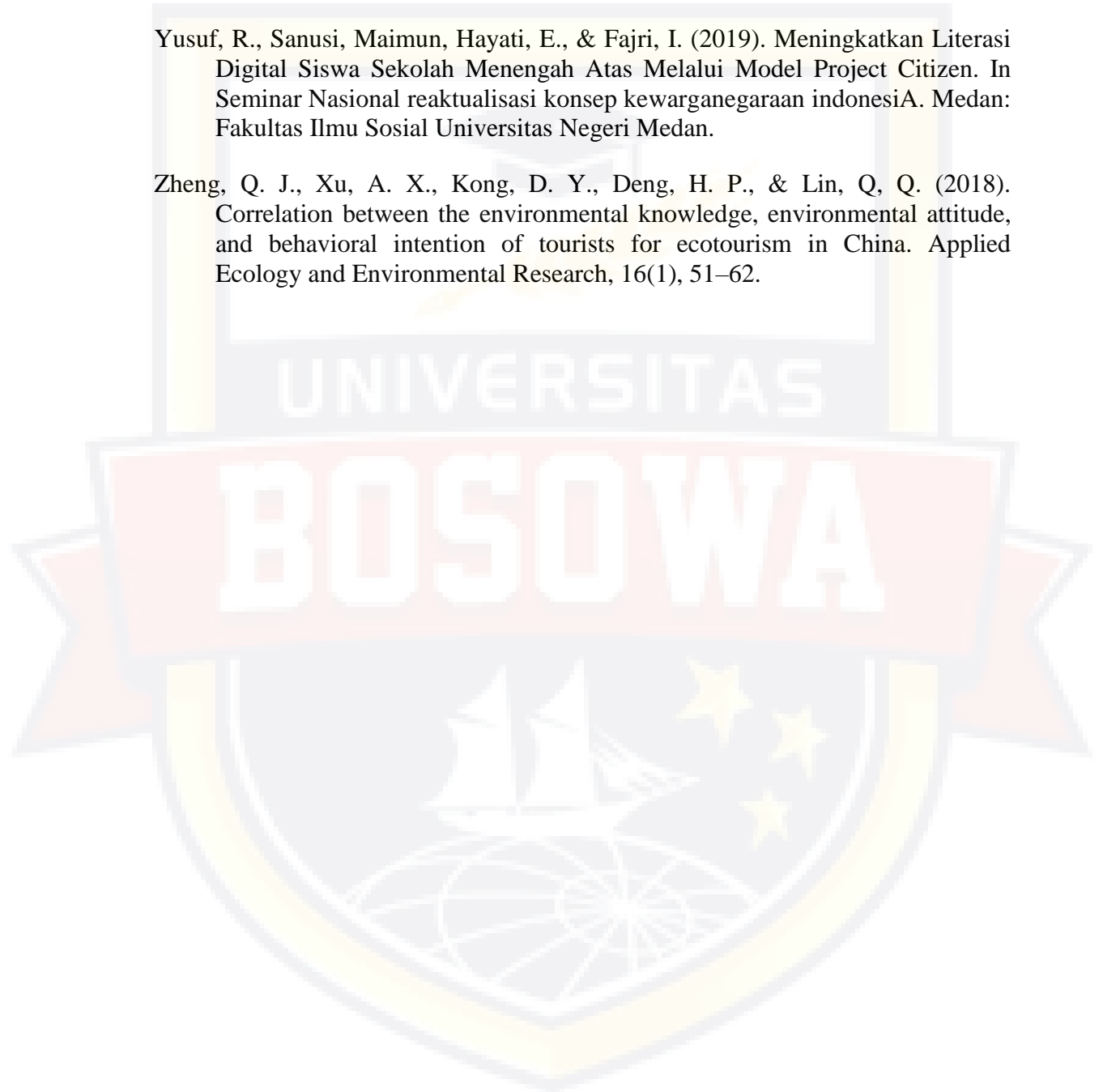
- Sudjak, Asiyah, U., & Prasetyo, R. A. (2017). The Role of Islamic Boarding School as Socialization Agent of Ecological Values ( A Case Study in Salaf -Modern Islamic Boarding School). *Wacana*, 20(4), 9–17.
- Sumarno, S. (2010). Model optimalisasi implementasi kebijakan pemerintah perihal peringatan bahaya merokok terhadap perilaku konsumen rokok (perokok) dan biaya sosial: laporan penelitian hibah bersaing. Universitas Islam Sultan Agung.
- Syafri, 2018. Perilaku Masyarakat Berwawasan Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Sikap Dan Kearifan Lokal Di Daerah Sempadan Sungai Kota Maros Kabupaten Maros. *Jurnal Plano Madani* Vol. 7 No. 2.
- Syahri, M. (2016). Bentuk – bentuk partisipasi warga negara dalam pelestarian lingkungan hidup berdasarkan konsep. *urnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran & Perilaku Konsm*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Viethzal R dan Deddy M., 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.*, Rajawali Pers : Jakarta
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial. Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wang, Y., Liang, J., Yang, J., Ma, X., Li, X., & Wu, J. (2019). Analysis of the environmental behavior of farmers for non-point source pollution control and management : An integration of the theory of planned behavior and the protection motivation theory. *Journal of Environmental Management*, 237(October 2018), 15–23. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2019.02.070>
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis implementasi program adiwiyata dalam membangun karakter peduli. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
- Wibowo,dkk (2015). *Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal disekolah (konsep,strategi, dan implementasi)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Wolske, K. S., & Stern, P. C. (2018). Contributions of psychology to limiting climate change: Opportunities through consumer behavior. *Psychology and Climate Change*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813130-5.00007-2>
- Wulan Purwaningrum, Sri, dkk. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Warga dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, Issue 1, Maret 2018.
- Wulandari, A. I. (2019). Pengembangan Media Video Kerusakan Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di Mts Negeri 6 Boyolali.

Yavetz, B., Goldman, D., & Pe, S. (2009). Environmental literacy of pre - service teachers in Israel : a comparison between students at the onset and end of their studies. *Environmental Education Research*, 15(4), 393–415. <https://doi.org/10.1080/13504620902928422>

Yusuf, R. (2011). *Pendidikan dan investasi sosial*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, R., Sanusi, Maimun, Hayati, E., & Fajri, I. (2019). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen. In *Seminar Nasional reaktualisasi konsep kewarganegaraan indonesia*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Zheng, Q. J., Xu, A. X., Kong, D. Y., Deng, H. P., & Lin, Q. Q. (2018). Correlation between the environmental knowledge, environmental attitude, and behavioral intention of tourists for ecotourism in China. *Applied Ecology and Environmental Research*, 16(1), 51–62.







Lampiran I



# UNIVERSITAS BOSOWA

## PROGRAM PASCASARJANA

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### STUDI PERILAKU MASYARAKAT SEMPADAN SUNGAI SA'DAN KABUPATEN TORAJA UTARA (STUDI KASUS : SEMPADAN SUNGAI SA'DAN KOTA RANTEPAO)

JULIANTI PAEMBOAN

NIM 4618102001

#### PETUNJUK UMUM

Kuesioner ini adalah salah satu media untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan, kebijakan pemerintah dan kearifan lokal terhadap perilaku masyarakat berbasis lingkungan pada penduduk di sempadan sungai Sa'dan Kabupaten Toraja Utara di Kota Makassar. Sebelum mengisi mohon dibaca dengan seksama petunjuk pengisian. Pastikan Bapak/Ibu/Sdr mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut sebelum memulai mengisi kuesioner ini. Jawablah dengan apa adanya sesuai dengan kondisi, persepsi dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr miliki.

#### **KUESIONER INI BUKANLAH UJIAN SEHINGGA TIDAK ADA JAWABAN YANG SALAH**

Bapak/ibu/sdr diharapkan menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini agar hasilnya dapat diolah dan dianalisa.

#### **RAHASIA**

Hasil survey ini tidak akan disampaikan dalam bentuk dapat mengidentifikasi identitas responden.

Kerahasiaan data responden di jamin sesuai undang-undang statistik yang berlaku di Indonesia.

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....  
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan\*  
Umur : .....  
Lama Bermukim : .....

\*) Coret yang tidak perlu

## PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang harus anda kejakan setelah anda baca dan pahami. Terdapat lima alternatif jawaban yang tersedia di sebelah kanan pada tiap-tiap pernyataan. Anda diminta memberikan jawaban sesuai dengan yang anda alami atau yang paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda (✓) atau tanda (X):

Adapun arti pilihan jawaban yang tersedia adalah :

**SS** : jika anda merasa **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut

**S** : jika anda merasa **setuju** dengan pernyataan tersebut

**N** : Jika anda merasa Netral atau Abstain dengan pernyataan tersebut

**TS** : jika anda merasa **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

**STS** : jika anda merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

Bila anda ingin mengganti jawaban, maka berilah tanda (X) disertai tanda (=) pada jawaban anda dan buatlah tanda silang (X) yang baru pada jawaban yang anda kehendaki.

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1. Saya mengetahui keadaan kondisi fisik sungai	<del>X</del>	X			

Di dalam skala ini terdapat 32 pernyataan dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat untuk dijawab,

◆♥♠♣SELAMAT MENGERJAKAN◆♥♠♣

**A. Variabel Pengetahuan Lingkungan**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
<b>Kondisi Eksisting</b>						
1	Saya mengetahui keadaan kondisi fisik sungai					
2	Saya mengetahui kondisi lingkungan sekitar sungai					
3	Saya mengetahui sistem pembuangan limbah dan pencemaran yang terjadi di sungai					
<b>Konsep Penataan</b>						
4	Penataan Sungai Sa'dan sesuai kebutuhan					
5	Sistem pembuangan air dan limbah sudah tepat guna					
6	Senpadan sungai telah difungsikan sebagaimana mestinya					

**B. Variabel Kebijakan Pemerintah**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
<b>Organisasi</b>						
7	Saya aktif dalam organisasi yang bekerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan sungai					
8	Saya ikut organisasi desa yang bertugas menjaga sungai					
9	Organisasi desa untuk menjaga sungai berjalan sesuai yang					

	saya harapkan					
<b>Regulasi</b>						
10	Saya mengetahui regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjaga sungai ini					
11	Saya memahami regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjaga sungai ini					
12	Saya mematuhi regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjaga sungai ini					
<b>Implementasi Kebijakan</b>						
13	Saya akan melaksanakan kebijakan yang akan diambil untuk menjaga sungai ini					
14	Saya siap bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menjaga sungai					
15	Saya siap menjaga kebersihan dan fungsi sungai					

### C. Variabel Kearifan Lokal

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
<b>Kebiasaan Masyarakat Turun Temurun</b>						
16	Saya mencontoh orang tua saya dalam memperlakukan sungai tempat tinggal saya					
17	Saya mencoba bertindak seperti yang leluhur saya lakukan apabila berhubungan dengan sungai					

18	Saya akan mewariskan kebiasaan saya pada anak saya					
<b>Kepercayaan Masyarakat Setempat</b>						
19	Saya meyakini bahwa sungai ini membawa berkah untuk warga					
20	Mitos di Sungai ini membuat saya enggan melakukan pencemaran					
21						
<b>Adanya Tanggung Jawab Masyarakat Setempat</b>						
22	Kebersihan sungai merupakan tanggung jawab saya					
23	Kebersihan sungai merupakan tanggung jawab desa					
24	Kerjasama pemerintah dan warga merupakan wujud kerjasama dalam menjaga sungai					

#### D. Variabel Perilaku Masyarakat

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
<b>Perencanaan</b>						
25	Saya selalu merencanakan dengan baik apabila ada kegiatan yang berhubungan dengan sungai					
26	Warga selalu merencanakan pembersihan yang berkala tiap waktu					
<b>Pemanfaatan</b>						

27	Saya memanfaatkan sungai seoptimal mungkin					
28	Seluruh kebutuhan saya dapat terpenuhi di sungai					
<b>Pengendalian</b>						
29	Saya selalu membuang sampah di tempat yang telah ditentukan					
30	Saya membatasi penggunaan air sungai sewajarnya					
<b>Pengawasan</b>						
31	Saya selalu mengawasi sungai dari pencemaran					
32	Saya memantau selalu debit sungai					

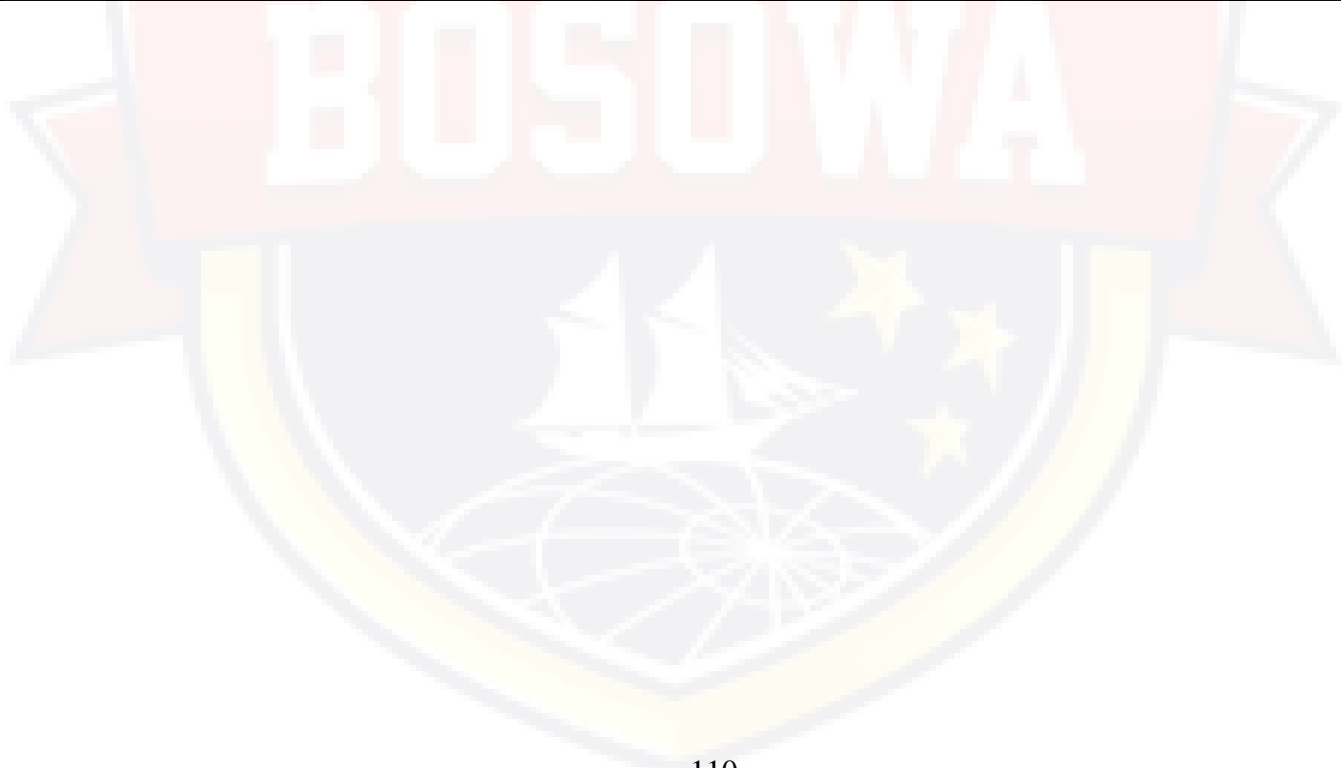
Lampiran 2

	X1							X2							X3							Y1														
	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X1 total	X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3	X2 Total	X3.1.1	X3.1.2	X3.1.3	X3.2.1	X3.2.2	X3.2.3	X3.3.1	X3.3.2	X3.3.3	X3 Total	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.4.1	Y1.4.2	Y1 Total
1	3	3	3	3	5	5	22	4	4	2	2	5	3	4	4	3	31	5	3	2	3	5	2	3	3	3	29	4	4	5	4	4	5	4	5	35
2	3	3	4	4	4	4	22	2	3	3	4	4	4	2	3	4	29	4	2	4	3	2	3	3	5	5	33	5	4	4	4	5	5	5	5	37
3	2	5	4	3	2	3	19	2	2	4	2	2	4	2	4	2	24	4	5	3	4	5	2	4	3	5	55	4	5	5	5	5	5	4	4	37
4	5	3	2	3	4	4	21	2	2	4	3	4	4	4	5	4	23	2	5	3	5	5	4	3	4	2	33	4	5	5	5	5	4	5	4	37
5	2	5	5	2	3	4	21	4	2	5	4	5	2	2	2	4	0	5	4	5	3	3	5	4	3	3	35	4	5	4	4	4	5	4	4	34
6	4	2	3	2	3	5	19	3	5	4	5	3	5	4	3	3	53	5	4	3	4	2	5	2	5	5	55	4	4	4	5	5	5	5	5	37
7	5	2	5	4	4	2	22	2	3	2	2	4	3	5	4	2	27	3	5	4	5	4	2	4	3	5	55	5	5	5	4	4	4	4	5	36
8	2	4	4	4	2	3	9	4	4	5	5	4	2	2	2	2	0	3	2	4	5	4	2	4	5	2	13	5	4	5	5	5	4	5	4	37
9	5	5	3	2	3	3	12	2	3	2	4	3	3	3	4	3	7	3	2	3	5	2	2	5	2	4	28	4	4	4	4	4	4	5	4	33
10	5	4	2	5	4	5	53	5	3	5	3	3	5	5	2	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	53	5	5	5	5	5	4	5	4	38
11	2	3	5	5	3	2	20	4	5	5	2	5	2	3	3	5	4	2	3	5	5	3	2	2	3	4	9	4	4	4	4	5	4	5	5	35
12	4	5	5	4	2	4	44	2	3	5	3	5	5	4	4	3	4	3	3	3	2	2	5	4	3	4	9	5	4	5	5	4	5	5	4	37
13	3	2	5	5	4	5	44	3	5	2	4	4	2	3	4	5	2	2	4	3	3	3	2	3	2	4	6	5	4	5	5	5	4	4	5	37
14	5	5	5	4	4	4	72	5	5	2	5	2	2	2	4	3	0	5	4	3	2	3	3	4	2	4	0	5	5	4	4	4	5	4	5	36



	X1							X2							X3							Y1																
	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X1 total	X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3	X2 Total	X3.1.1	X3.1.2	X3.1.3	X3.2.1	X3.2.2	X3.2.3	X3.3.1	X3.3.2	X3.3.3	X3 Total	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.4.1	Y1.4.2	Y1 Total		
1							1									2										3									3			
5	2	3	3	5	3	3	9	2	2	2	3	5	3	4	2	2	5	5	3	3	4	2	2	5	2	5	1	5	5	4	4	5	5	4	4	6		
1							2									2										3										3		
6	3	4	5	3	2	4	1	2	4	2	2	3	2	2	4	4	5	4	2	5	3	5	4	2	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5			
1							1									3										3										3		
7	4	2	2	2	2	3	5	5	4	3	3	3	5	4	3	4	4	4	5	5	3	5	5	2	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	8			
1							1									2										2										3		
8	3	2	2	5	2	3	7	4	4	2	2	3	4	2	3	4	8	4	2	4	3	4	4	2	3	3	9	5	4	4	5	4	4	5	5			
1							2									3										3										3		
9	3	5	3	5	2	2	0	5	3	4	5	4	4	2	4	3	4	4	5	5	5	5	2	3	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	9			
2							2									3										3										3		
0	3	3	5	3	2	4	0	5	4	5	4	2	2	5	5	5	7	4	2	5	5	5	4	5	3	3	6	4	4	5	5	5	4	4	5	6		
2							2									2										3											3	
1	4	3	4	2	3	5	1	2	2	5	4	3	2	3	2	4	7	3	2	4	4	5	5	4	2	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	6		
2							2									2										3											3	
2	3	2	5	4	4	4	2	2	4	5	3	4	2	4	3	2	9	2	3	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5		
2							1									3										3											3	
3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	5	5	5	2	3	4	5	5	4	3	5	2	5	2	4	3	4	2	5	4	4	4	4	5	5	5	6		
2							1									2										3											3	
4	5	4	3	2	2	3	9	2	3	4	3	3	3	4	2	3	7	5	2	5	5	3	5	4	3	4	6	5	5	4	5	5	4	5	4	7		
5	3	2	4	4	2	3	8	4	3	3	4	2	5	4	2	3	0	4	4	5	5	5	4	4	4	3	8	5	5	5	5	5	5	5	4	9		
2							2									2										3											3	
6	2	4	2	5	3	5	1	2	5	2	2	2	5	4	2	2	6	2	5	5	2	3	2	5	4	2	0	5	4	5	4	5	4	5	5	7		
2							2									3										2											3	
7	3	2	3	5	5	3	1	5	4	3	2	4	2	5	3	2	0	4	2	2	3	3	3	5	3	2	7	4	4	5	4	4	4	5	4	4		
2							2									2										3												3
8	3	3	5	3	2	5	1	3	4	4	4	2	2	2	3	5	9	5	4	5	5	2	3	5	4	3	6	5	5	5	4	5	4	4	5	7		
2							2									2										3												3
9	4	4	2	5	3	3	1	2	2	5	4	4	3	5	2	2	9	5	3	2	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	5	5	5	4	4	5		

	X1							X2							X3							Y1														
	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X1 total	X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3	X2 Total	X3.1.1	X3.1.2	X3.1.3	X3.2.1	X3.2.2	X3.2.3	X3.3.1	X3.3.2	X3.3.3	X3 Total	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.4.1	Y1.4.2	Y1 Total
30	2	4	5	3	3	5	2	2	4	3	4	3	2	4	2	6	3	4	3	3	2	4	2	5	2	2	8	4	5	5	5	5	4	4	4	3
31	3	2	2	3	3	4	1	4	5	2	5	2	3	4	4	3	2	5	3	4	3	3	4	3	2	2	9	4	5	5	5	4	5	4	4	3
32	3	5	2	2	3	3	1	5	4	2	2	3	4	2	2	6	5	2	2	4	3	2	3	5	5	3	1	5	4	5	5	4	4	4	5	3
33	3	3	4	2	2	2	1	4	2	2	5	4	3	5	2	3	3	2	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	7
34	5	5	3	3	5	3	2	2	5	4	2	5	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	0



### Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas

#### a. Validitas Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ )

		Correlations						
		X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X1 total
X1.1.1	Pearson Correlation	1	.118	-.204	-.151	.318	.043	.401 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.506	.248	.393	.067	.810	.019
	N	34	34	34	34	34	34	34
X1.1.2	Pearson Correlation	.118	1	.052	-.093	-.080	-.017	.400 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.506		.770	.601	.653	.925	.019
	N	34	34	34	34	34	34	34
X1.1.3	Pearson Correlation	-.204	.052	1	-.009	-.078	.106	.368 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.248	.770		.959	.661	.549	.032
	N	34	34	34	34	34	34	34
X1.2.1	Pearson Correlation	-.151	-.093	-.009	1	.239	-.036	.379 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.393	.601	.959		.174	.839	.027
	N	34	34	34	34	34	34	34
X1.2.2	Pearson Correlation	.318	-.080	-.078	.239	1	.272	.594 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.067	.653	.661	.174		.120	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
X1.2.3	Pearson Correlation	.043	-.017	.106	-.036	.272	1	.490 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.810	.925	.549	.839	.120		.003
	N	34	34	34	34	34	34	34
X1 total	Pearson Correlation	.401 <sup>*</sup>	.400 <sup>*</sup>	.368 <sup>*</sup>	.379 <sup>*</sup>	.594 <sup>**</sup>	.490 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.019	.032	.027	.000	.003	
	N	34	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### b. Reliabilitas Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ )

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	6

c. Validitas Kebijakan Pemerintah (X<sub>2</sub>)

**Correlations**

		X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3	X2 Total
X2.1.1	Pearson Correlation	1	.291	-.092	.249	-.125	-.059	-.048	.015	.233	.507**
	Sig. (2-tailed)		.095	.605	.156	.481	.739	.788	.932	.186	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.1.2	Pearson Correlation	.291	1	-.281	-.058	-.279	-.062	.024	.162	.113	.651
	Sig. (2-tailed)	.095		.107	.746	.110	.729	.894	.359	.526	.040
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.1.3	Pearson Correlation	-.092	-.281	1	.187	.271	-.209	-.042	-.057	.164	.748*
	Sig. (2-tailed)	.605	.107		.290	.121	.235	.812	.748	.354	.049
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.2.1	Pearson Correlation	.249	-.058	.187	1	-.148	-.104	.016	.065	.194	.869**
	Sig. (2-tailed)	.156	.746	.290		.405	.557	.927	.713	.272	.004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.2.2	Pearson Correlation	-.125	-.279	.271	-.148	1	-.228	.042	-.065	-.019	.716
	Sig. (2-tailed)	.481	.110	.121	.405		.194	.813	.714	.915	.044
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.2.3	Pearson Correlation	-.059	-.062	-.209	-.104	-.228	1	.123	-.077	-.252	.612
	Sig. (2-tailed)	.739	.729	.235	.557	.194		.489	.666	.150	.008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.3.1	Pearson Correlation	-.048	.024	-.042	.016	.042	.123	1	.059	-.214	.690
	Sig. (2-tailed)	.788	.894	.812	.927	.813	.489		.738	.225	.007
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.3.2	Pearson Correlation	.015	.162	-.057	.065	-.065	-.077	.059	1	.240	.739*
	Sig. (2-tailed)	.932	.359	.748	.713	.714	.666	.738		.171	.018
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.3.3	Pearson Correlation	.233	.113	.164	.194	-.019	-.252	-.214	.240	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.186	.526	.354	.272	.915	.150	.225	.171		.005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2 Total	Pearson Correlation	.507**	.651	.748*	.869**	.716	.612	.690	.739*	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.040	.049	.004	.044	.008	.007	.018	.005	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Reliabilitas Kebijakan Pemerintah (X<sub>2</sub>)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	9

e. Validitas Kearifan Lokal (X<sub>3</sub>)

Correlations

		X3.1.1	X3.1.2	X3.1.3	X3.2.1	X3.2.2	X3.2.3	X3.3.1	X3.3.2	X3.3.3	X3 Total
X3.1.1	Pearson Correlation	1	-.172	-.129	-.140	-.030	.162	.071	-.092	.249	.842
	Sig. (2-tailed)		.331	.466	.428	.868	.360	.689	.606	.155	.008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.1.2	Pearson Correlation	-.172	1	.050	-.037	.105	-.107	-.106	-.142	-.167	.848
	Sig. (2-tailed)	.331		.778	.836	.553	.546	.552	.423	.345	.030
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.1.3	Pearson Correlation	-.129	.050	1	.281	.250	.227	-.042	.116	-.030	.614**
	Sig. (2-tailed)	.466	.778		.107	.153	.197	.816	.514	.866	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.2.1	Pearson Correlation	-.140	-.037	.281	1	.118	-.033	.090	.129	.042	.797**
	Sig. (2-tailed)	.428	.836	.107		.507	.852	.614	.468	.815	.003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.2.2	Pearson Correlation	-.030	.105	.250	.118	1	.041	-.151	-.159	-.119	.539*
	Sig. (2-tailed)	.868	.553	.153	.507		.819	.394	.369	.502	.021
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.2.3	Pearson Correlation	.162	-.107	.227	-.033	.041	1	-.231	-.032	.021	.793*
	Sig. (2-tailed)	.360	.546	.197	.852	.819		.189	.860	.907	.022
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.3.1	Pearson Correlation	.071	-.106	-.042	.090	-.151	-.231	1	-.292	-.116	.777
	Sig. (2-tailed)	.689	.552	.816	.614	.394	.189		.094	.513	.032
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.3.2	Pearson Correlation	-.092	-.142	.116	.129	-.159	-.032	-.292	1	-.110	.673
	Sig. (2-tailed)	.606	.423	.514	.468	.369	.860	.094		.537	.041
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.3.3	Pearson Correlation	.249	-.167	-.030	.042	-.119	.021	-.116	-.110	1	.505
	Sig. (2-tailed)	.155	.345	.866	.815	.502	.907	.513	.537		.015
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3 Total	Pearson Correlation	.842	.848	.614**	.797**	.539*	.793*	.777	.673	.505	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.030	.000	.003	.021	.022	.032	.041	.015	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

f. Reliabilitas Kearifan Lokal (X<sub>3</sub>)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	9

### g. Validitas Perilaku Masyarakat (Y)

**Correlations**

	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.4.1	Y1.4.2	Y1 Total
Y1.1.1 Pearson Correlation	1	.136	.004	-.061	-.014	-.014	.154	.350*	.524**
Y1.1.1 Sig. (2-tailed)		.445	.984	.734	.936	.936	.384	.043	.001
Y1.1.1 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y1.1.2 Pearson Correlation	.136	1	.136	.118	.181	.181	-.230	-.292	.420*
Y1.1.2 Sig. (2-tailed)	.445		.445	.507	.307	.307	.190	.094	.013
Y1.1.2 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y1.2.1 Pearson Correlation	.004	.136	1	.303	.107	-.136	.032	-.136	.441**
Y1.2.1 Sig. (2-tailed)	.984	.445		.082	.547	.445	.856	.445	.009
Y1.2.1 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y1.2.2 Pearson Correlation	-.061	.118	.303	1	.354*	-.118	-.059	-.354*	.405*
Y1.2.2 Sig. (2-tailed)	.734	.507	.082		.040	.507	.739	.040	.018
Y1.2.2 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y1.3.1 Pearson Correlation	-.014	.181	.107	.354*	1	-.181	.112	-.063	.513**
Y1.3.1 Sig. (2-tailed)	.936	.307	.547	.040		.307	.529	.725	.002
Y1.3.1 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y1.3.2 Pearson Correlation	-.014	.181	-.136	-.118	-.181	1	-.007	-.063	.904
Y1.3.2 Sig. (2-tailed)	.936	.307	.445	.507	.307		.969	.725	.019
Y1.3.2 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y1.4.1 Pearson Correlation	.154	-.230	.032	-.059	.112	-.007	1	-.126	.974
Y1.4.1 Sig. (2-tailed)	.384	.190	.856	.739	.529	.969		.479	.009
Y1.4.1 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y1.4.2 Pearson Correlation	.350*	-.292	-.136	-.354*	-.063	-.063	-.126	1	.736
Y1.4.2 Sig. (2-tailed)	.043	.094	.445	.040	.725	.725	.479		.005
Y1.4.2 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y1 Total Pearson Correlation	.524**	.420*	.441**	.405*	.513**	.904	.974	.736	1
Y1 Total Sig. (2-tailed)	.001	.013	.009	.018	.002	.019	.009	.005	
Y1 Total N	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### h. Reliabilitas Perilaku Masyarakat (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	8

Lampiran 4 Data Jawaban Responden

	X1						X2							X3							Y1												
	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3	X3.1.1	X3.1.2	X3.1.3	X3.2.1	X3.2.2	X3.2.3	X3.3.1	X3.3.2	X3.3.3	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.4.1	Y1.4.2	
1	3	3	3	3	5	5	4	4	2	2	5	3	4	4	3	5	3	2	3	5	2	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	
2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
3	2	5	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	5	3	4	5	2	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	
4	5	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	5	4	2	5	3	5	5	4	3	4	2	4	5	5	5	5	4	5	4	
5	2	5	5	2	3	4	4	2	5	4	5	2	2	2	4	5	4	5	3	3	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	
6	4	2	3	2	3	5	3	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	3	4	2	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	
7	5	2	5	4	4	2	2	3	2	2	4	3	5	4	2	3	5	4	5	4	2	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	
8	2	4	4	4	2	3	4	4	5	5	4	2	2	2	2	3	2	4	5	4	2	4	5	2	5	4	5	5	5	4	5	4	
9	5	5	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	5	2	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
10	5	4	2	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	5	2	4	5	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	
11	2	3	5	5	3	2	4	5	5	2	5	2	3	3	5	2	3	5	5	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
12	4	5	5	4	2	4	2	3	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	2	2	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	
13	3	2	5	5	4	5	3	5	2	4	4	2	3	4	5	2	4	3	3	3	2	3	2	4	5	4	5	5	5	4	4	5	
14	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	2	2	2	4	3	5	4	3	2	3	3	4	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	
15	2	3	3	5	3	3	2	2	2	3	5	3	4	2	2	5	3	3	4	2	2	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4
16	3	4	5	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	2	5	3	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	
17	4	2	2	2	2	3	5	4	3	3	3	5	4	3	4	4	5	5	3	5	5	2	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	
18	3	2	2	5	2	3	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	5	4	4	5	4	4	4	5	

	X1						X2							X3							Y1												
	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3	X3.1.1	X3.1.2	X3.1.3	X3.2.1	X3.2.2	X3.2.3	X3.3.1	X3.3.2	X3.3.3	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.4.1	Y1.4.2	
19	3	5	3	5	2	2	5	3	4	5	4	4	2	4	3	4	5	5	5	5	2	3	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	
20	3	3	5	3	2	4	5	4	5	4	2	2	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	
21	4	3	4	2	3	5	2	2	5	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5
22	3	2	5	4	4	4	2	4	5	3	4	2	4	3	2	2	3	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	
23	2	2	3	2	2	2	4	2	5	5	5	2	3	4	5	4	3	5	2	5	2	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	
24	5	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	5	2	5	5	3	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	
25	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	2	5	4	2	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	
26	2	4	2	5	3	5	2	5	2	2	2	5	4	2	2	2	5	5	2	3	2	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5	5	
27	3	2	3	5	5	3	5	4	3	2	4	2	5	3	2	4	2	2	3	3	3	5	3	2	4	4	5	4	4	4	5	4	
28	3	3	5	3	2	5	3	4	4	4	2	2	2	3	5	5	4	5	5	2	3	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	
29	4	4	2	5	3	3	2	2	5	4	4	3	5	2	2	5	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
30	2	4	5	3	3	5	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	2	5	2	4	5	5	5	5	4	4	4	
31	3	2	2	3	3	4	4	5	2	5	2	3	4	4	4	2	5	3	4	3	3	4	3	2	4	5	5	5	4	5	4	4	
32	3	5	2	2	3	3	5	4	2	2	3	4	2	2	2	5	2	2	4	3	2	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	
33	3	3	4	2	2	2	4	2	2	5	4	3	5	2	3	3	2	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	
34	5	5	3	3	5	3	2	5	4	2	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
35	3	3	3	3	5	5	4	4	2	2	5	3	4	4	3	5	3	2	3	5	2	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	
36	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	
37	2	5	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	5	3	4	5	2	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	
38	5	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	5	4	2	5	3	5	5	4	3	4	2	4	5	5	5	5	4	5	4	
39	2	5	5	2	3	4	4	2	5	4	5	2	2	2	4	5	4	5	3	3	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	



	X1						X2							X3							Y1												
	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3	X3.1.1	X3.1.2	X3.1.3	X3.2.1	X3.2.2	X3.2.3	X3.3.1	X3.3.2	X3.3.3	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.4.1	Y1.4.2	
40	4	2	3	2	3	5	3	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	3	4	2	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	
41	5	2	5	4	4	2	2	3	2	2	4	3	5	4	2	3	5	4	5	4	2	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
42	2	4	4	4	2	3	4	4	5	5	4	2	2	2	2	3	2	4	5	4	2	4	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	4
43	5	5	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	5	2	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
44	5	4	2	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	5	2	4	5	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
45	2	3	5	5	3	2	4	5	5	2	5	2	3	3	5	2	3	5	5	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
46	4	5	5	4	2	4	2	3	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	2	2	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4
47	3	2	5	5	4	5	3	5	2	4	4	2	3	4	5	2	4	3	3	3	2	3	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5
48	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	2	2	2	4	3	5	4	3	2	3	3	4	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5
49	3	3	3	3	5	5	4	4	2	2	5	3	4	4	3	5	3	2	3	5	2	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5
50	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
51	2	5	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	5	3	4	5	2	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
52	5	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	5	4	2	5	3	5	5	4	3	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4
53	2	5	5	2	3	4	4	2	5	4	5	2	2	2	4	5	4	5	3	3	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4
54	4	2	3	2	3	5	3	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	3	4	2	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
55	5	2	5	4	4	2	2	3	2	2	4	3	5	4	2	3	5	4	5	4	2	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
56	2	4	4	4	2	3	4	4	5	5	4	2	2	2	2	3	2	4	5	4	2	4	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	4
57	5	5	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	5	2	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
58	5	4	2	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	5	2	4	5	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
59	2	3	5	5	3	2	4	5	5	2	5	2	3	3	5	2	3	5	5	3	2	2	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
60	4	5	5	4	2	4	2	3	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	2	2	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4

	X1						X2							X3							Y1												
	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3	X3.1.1	X3.1.2	X3.1.3	X3.2.1	X3.2.2	X3.2.3	X3.3.1	X3.3.2	X3.3.3	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.4.1	Y1.4.2	
61	3	2	5	5	4	5	3	5	2	4	4	2	3	4	5	2	4	3	3	3	2	3	2	4	5	4	5	5	5	4	4	5	
62	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	2	2	4	3	5	4	3	2	3	3	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	
63	2	3	3	5	3	3	2	2	2	3	5	3	4	2	2	5	3	3	4	2	2	5	2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	
64	3	4	5	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	2	5	3	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	
65	3	3	3	3	5	5	4	4	2	2	5	3	4	4	3	5	3	2	3	5	2	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	
66	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	
67	2	5	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	5	3	4	5	2	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	
68	4	2	3	2	3	5	3	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	3	4	2	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	
69	5	2	5	4	4	2	2	3	2	2	4	3	5	4	2	3	5	4	5	4	2	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	
70	2	4	4	4	2	3	4	4	5	5	4	2	2	2	2	3	2	4	5	4	2	4	5	2	5	4	5	5	5	4	5	4	
71	5	5	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	5	2	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
72	5	4	2	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	5	2	4	5	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	
73	2	3	5	5	3	2	4	5	5	2	5	2	3	3	5	2	3	5	5	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
74	4	5	5	4	2	4	2	3	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	2	2	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	
75	3	2	5	5	4	5	3	5	2	4	4	2	3	4	5	2	4	3	3	3	2	3	2	4	5	4	5	5	5	4	4	5	
76	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	2	2	2	4	3	5	4	3	2	3	3	4	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	
77	2	3	3	5	3	3	2	2	2	3	5	3	4	2	2	5	3	3	4	2	2	5	2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	
78	3	4	5	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	2	5	3	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	
79	3	3	3	3	5	5	4	4	2	2	5	3	4	4	3	5	3	2	3	5	2	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	
80	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	
81	2	5	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	5	3	4	5	2	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	

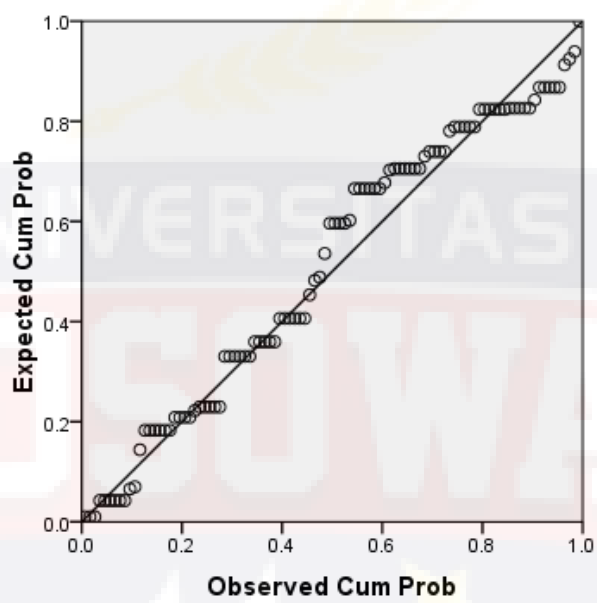
	X1						X2							X3							Y1												
	X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.2.1	X1.2.2	X1.2.3	X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3	X3.1.1	X3.1.2	X3.1.3	X3.2.1	X3.2.2	X3.2.3	X3.3.1	X3.3.2	X3.3.3	Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.4.1	Y1.4.2	
82	5	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	5	4	2	5	3	5	5	4	3	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4
83	4	2	3	2	3	5	3	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	3	4	2	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
84	5	2	5	4	4	2	2	3	2	2	4	3	5	4	2	3	5	4	5	4	2	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
85	2	4	4	4	2	3	4	4	5	5	4	2	2	2	2	3	2	4	5	4	2	4	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	4
86	5	5	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	5	2	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
87	5	4	2	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	5	2	4	5	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
88	2	3	5	5	3	2	4	5	5	2	5	2	3	3	5	2	3	5	5	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
89	4	5	5	4	2	4	2	3	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	2	2	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	
90	4	2	3	2	3	5	3	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	3	4	2	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
91	5	2	5	4	4	2	2	3	2	2	4	3	5	4	2	3	5	4	5	4	2	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
92	2	4	4	4	2	3	4	4	5	5	4	2	2	2	2	3	2	4	5	4	2	4	5	2	5	4	5	5	5	4	5	4	4
93	5	5	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	5	2	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
94	5	4	2	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	5	2	4	5	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4
95	2	3	5	5	3	2	4	5	5	2	5	2	3	3	5	2	3	5	5	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
96	4	5	5	4	2	4	2	3	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	2	2	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4
97	3	2	5	5	4	5	3	5	2	4	4	2	3	4	5	2	4	3	3	3	2	3	2	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5
98	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	2	2	2	4	3	5	4	3	2	3	3	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5
99	2	3	3	5	3	3	2	2	2	3	5	3	4	2	2	5	3	3	4	2	2	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4
100	3	4	5	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	2	5	3	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perilaku Masyarakat



b. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

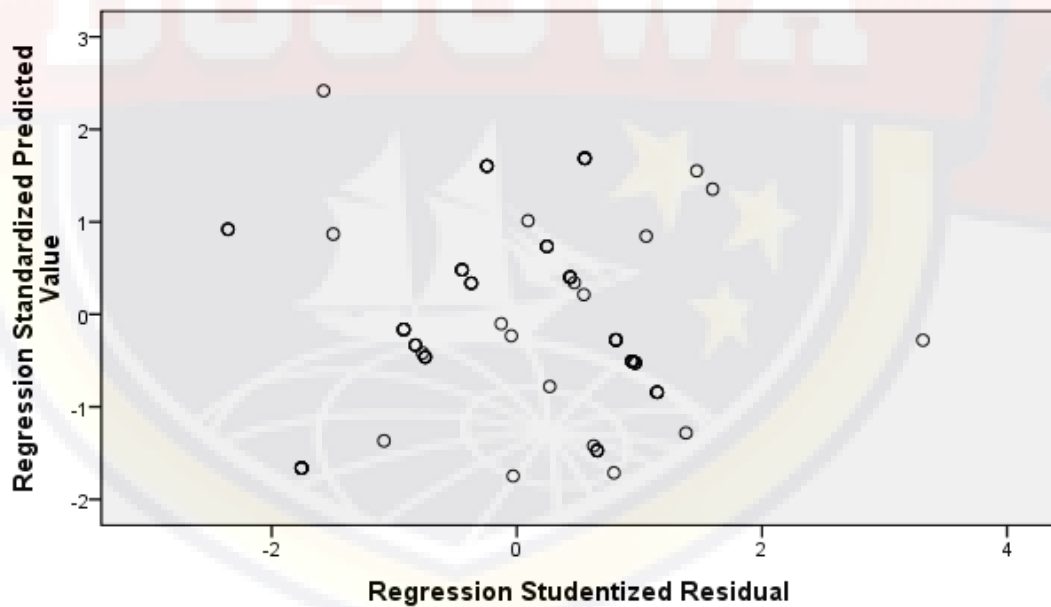
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan Lingkungan	.882	1.134
	Kebijakan Pemerintah	.974	1.027
	Kearifan Lokal	.886	1.128

a. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat

c. Uji Heteroskedastisitas

**Scatterplot**

Dependent Variable: Perilaku Masyarakat



Lampiran 5 Uji Analisis Berganda

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Masyarakat	36.21	1.373	100
Pengetahuan Lingkungan	21.23	2.597	100
Kebijakan Pemerintah	30.13	3.422	100
Kearifan Lokal	31.58	2.917	100

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kearifan Lokal, Kebijakan Pemerintah, Pengetahuan Lingkungan <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.898 <sup>a</sup>	.806	.816	1.216	.240	10.097	3	96	.000	2.494

- a. Predictors: (Constant), Kearifan Lokal, Kebijakan Pemerintah, Pengetahuan Lingkungan  
 b. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.755	3	14.918	10.097	.000 <sup>a</sup>
	Residual	141.835	96	1.477		
	Total	186.590	99			

a. Predictors: (Constant), Kearifan Lokal, Kebijakan Pemerintah, Pengetahuan Lingkungan

b. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.210	2.292		10.564	.000		
	Pengetahuan Lingkungan	.095	.050	.180	1.895	.041	.882	1.134
	Kebijakan Pemerintah	.130	.036	.324	3.592	.001	.974	1.027
	Kearifan Lokal	.192	.044	.408	4.320	.000	.886	1.128

a. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pengetahuan Lingkungan	Kebijakan Pemerintah	Kearifan Lokal
1	1	3.972	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.015	16.049	.00	.44	.01	.22
	3	.011	19.231	.00	.20	.82	.07
	4	.002	44.167	.99	.36	.18	.71

a. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	35.04	37.84	36.21	.672	100
Std. Predicted Value	-1.746	2.417	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.132	.477	.236	.057	100
Adjusted Predicted Value	35.01	38.00	36.21	.674	100
Residual	-2.828	3.977	.000	1.197	100
Std. Residual	-2.327	3.272	.000	.985	100
Stud. Residual	-2.357	3.313	.000	1.003	100
Deleted Residual	-2.901	4.077	.001	1.242	100
Stud. Deleted Residual	-2.415	3.502	.000	1.016	100
Mahal. Distance	.183	14.249	2.970	1.963	100
Cook's Distance	.000	.069	.009	.013	100
Centered Leverage Value	.002	.144	.030	.020	100

a. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat